

**KINERJA PENGELOLAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN
(PPI) UJONG BAROH DALAM SISTEM LOGISTIK IKAN *NEW*
NORMAL DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**OFALIA LATIFAH
NIM. 1705904010071**



**JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : OFALIA LATIFAH

Nim : 1705904010071

Judul : KINERJA PENGELOLAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN
(PPI) UJONG BAROH DALAM SISTEM LOGISTIK IKAN *NEW*
NORMAL DI KABUPATEN ACEH BARAT

Yang diajukan memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan
Komisi Pembimbing



Dr. Muhammad Rizal, S.Pi., M.Si

NIP. 19830111 202121 1 004

Mengetahui

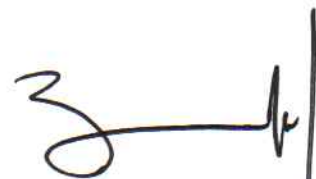
Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan



Prof. Dr. M. Ali S., M.Si

NIP. 19590325 198603 1 003

Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si

NIP. 19891024 201903 1 020

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KINERJA PENGELOLAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROH DALAM SISTEM LOGISTIK IKAN *NEW* NORMAL DI KABUPATEN ACEH BARAT

Disusun Oleh:

Nama : Ofalia Latifah
NIM : 1705904010071
Program Studi : Perikanan
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Muhammad Rizal, S.Pi., M.Si
(Dosen Penguji I)
2. Anhar Rozi, S.Pi., M.Si
(Dosen Penguji II)
3. Ir. H. Zuriat, M.Si
(Dosen Penguji III)

Tanda Tangan



Mengetahui
Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
NIP : 19891024 201903 1 020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ofalia Latifah
Nim : 1705904010071
Jurusan : Perikanan
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan
Judul Skripsi : Kinerja Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)
Ujong Baroh Dalam Sistem Logistik Ikan *New Normal*
Di Kabupaten Aceh Barat

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau suatu kesatuan yang utuh dari skripsi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 13 Desember 2022



Ofalia Latifah
NIM. 1705904010071

RIWAYAT HIDUP



Ofalia Latifah, lahir di Salur, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue pada tanggal 08 Februari 1998.

Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Jenhar dan Ibu Fatimah Saida. Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Teupah Barat, pada tahun 2014 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah

Pertama di SMP Negeri 1 Teupah Barat, kemudian pada tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Teupah Barat. Selanjutnya penulis melanjutkan Studi ke jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2017 lulus dan diterima di Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar (UTU) melalui jalur seleksi mandiri (SMMPTN).

Sebagai penambah wawasan pendidikan di bidang perikanan, penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2019 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Teluk Sinabang Kabupaten Simeulue, dengan judul “Kelayakan Pemakaian Fasilitas Pokok di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Teluk Sinabang” Untuk memperoleh gelar sarjana Perikanan, di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar. Penulis menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Kinerja Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Dalam Sistem Logistik Ikan *New Normal* di Kabupaten Aceh Barat”.

KINERJA PENGELOLAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROH DALAM SISTEM LOGISTIK IKAN NEW NORMAL DI KABUPATEN ACEH BARAT

Ofalia Latifah¹⁾, Dr. Muhammad Rizal²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Sistem logistik ikan merupakan sebuah sistem manajemen rantai pasok hulu-hilir. Sistem logistik ikan juga harus mengintegrasikan semua komponen-komponen mulai dari pengadaan stok ikan, penyimpanan, hingga sampai dengan pendistribusian. Pelabuhan perikanan merupakan salah satu tempat sebagai star point dalam mendukung sistem logistik ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan dalam sistem logistik ikan *new normal* dari aspek fasilitas PPI, aktivitas pemasaran di TPI dan pelayanan PPI Ujong Baroh. Penelitian ini dilakukan di PPI Ujong Baroh, Kabupaten Aceh Barat dari bulan Januari s/d Februari 2022. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, data yang dikumpulkan adalah data primer berupa data kinerja pengelolaan dari responden. Analisis yang digunakan untuk melihat kinerja pengelolaan PPI dalam sistem logistik ikan adalah *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja pengelolaan PPI dalam sistem logistik ikan *new normal* dari aspek fasilitas PPI dengan nilai kesenjangan (-1,69), aktivitas pemasaran ikan dengan nilai kesenjangan (-0,60) dan Pelayanan PPI dengan nilai kesenjangan (-1,32) dari ketiga aspek tersebut termasuk kedalam kategori belum memuaskan.

Kata Kunci: Kinerja pengelolaan, *new normal*, PPI Ujong Baroh, sistem logistik ikan

**PERFORMANCE OF UJONG BAROH FISH LANDING BASE (PPI)
MANAGEMENT IN NEW NORMAL FISH LOGISTICS SYSTEM IN BARAT
ACEH DISTRICT**

Ofalia Latifah¹⁾, Dr. Muhammad Rizal²⁾

¹⁾Students of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Teuku Umar

*²⁾Lecturers of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Teuku Umar
University*

ABSTRACT

The fish logistics system is an upstream and downstream supply chain management system. The fish logistics system must also integrate all components from the procurement of fish stocks, storage, to distribution. The fishing port is one of the places as a star point in supporting the fish logistics system. This study aims to determine the performance condition of the Fish Landing Base management in the new normal fish logistics system from the aspect of PPI facilities, marketing activities at TPI and PPI Ujung Baroh services. This research was conducted at PPI Ujong Baroh, Aceh Barat Regency from January to February 2022. The method used is purposive sampling method, the data collected is primary data in the form of management performance data from respondents. The analysis used to see the performance of PPI management in the fish logistics system is Importance Performance Analysis (IPA). The results of this study indicate that the level of PPI management performance in the new normal fish logistics system from the aspect of PPI facilities with a gap value (-1,69), fish marketing activities with a gap value (-0,60) and PPI services with a gap value (-1,32) of the three aspects are included in the unsatisfactory category.

Keywords: *Fish logistics system, management performance, new normal, PPI Ujong Baroh*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga bersyukur atas berkat rezeki dan kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kinerja Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Baroh Dalam Sistem Logistik Ikan *New Normal* Di Kabupaten Aceh Barat”.

Adapun tujuan disusunnya skripsi ini ialah sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan penelitian, yaitu agar mendapatkan gelar sarjana serta menyelesaikan studi ditingkat perkuliahan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, serta do’a dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah di dalam kesempatan ini penyusun menghaturkan ucapan terima kasih dengan penuh rasa hormat serta dengan segala ketulusan hati kepada:

1. Kedua Orang tua dan adik-adik atas segala curahan kasih sayang yang tiada henti, yang senantiasa mendukung secara moril & materil serta yang selalu mendo’akan saya dalam menempuh pendidikan ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Rizal, S.Pi., M.Si selaku dosen pembimbing saya dalam melakukan penyusunan skripsi, yang dengan segala keikhlasan hatinya telah memberikan bimbingan, arahan, serta nasehat kepada penyusun hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Anhar Rozi, S.Pi., M.Si selaku dosen penguji I dan Bapak Ir. H. Zuriat, M.Si selaku dosen penguji II saya dalam melakukan penyusunan skripsi ini yang dengan segala keikhlasan hati telah memberi masukan, arahan serta nasehat kepada penyusun sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Pihak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Baroh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.
5. Para pedagang ikan yang sudah bersedia menjadi responden dan informan penulis dalam penelitian skripsi ini.
6. Jufrisal, S.Pi, yang selalu membantu, menemani dan juga selalu memberi semangat, nasehat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

7. Serta kepada kawan-kawan saya yang selalu memberi motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Eventia Anne Grasia, S.Pd, Firnanda, Sarah aria foni, Sri bonita, S.E, Rika Andriani, Amd. Kep, Voppy, Fela Giovina dan Sinta Suri Sulastri.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun, tentunya sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Mudah-mudahan hasil penelitian dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Meulaboh, 13 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pelabuhan Perikanan	4
2.1.1 Fungsi Pelabuhan Perikanan	4
2.1.2 Fasilitas Pelabuhan	7
2.1.3 Tipe Pelabuhan Perikanan	8
2.2 Pengelolaan Pelabuhan Perikanan/PPI.....	9
2.2.1 Pangkalan Pendaratan Ikan	9
2.2.2 Tempat Pelelangan Ikan	10
2.3 Sistem logistik ikan.....	10
2.3.1 Strategi sistem logistik ikan nasional	11
2.3.2 Tujuan sistem logistik ikan nasional	11
2.4 Distribusi	12
2.5 Pedagang Ikan.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	14
3.2 Peralatan Penelitian.....	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.4 Analisis <i>Importance dan Performance Analysis</i> (IPA)	17
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI	
4.1 Letak geografis Lokasi Penelitian	23
4.2 Keadaan umum Perikanan Tangkap di Kabupaten Aceh Barat	24
4.2.1 Armada penangkapan ikan.....	24
4.2.2 Alat tangkap	26
4.2.3 Jumlah nelayan di Kabupaten Aceh Barat	28
4.2.4 Jumlah dan nilai produksi hasil tangkapan di Kabupaten Aceh Barat	29
4.3 Sistem logistik ikan	33
4.3.1 Pendaratan hasil tangkapan.....	35
4.3.2 Pengangkutan hasil tangkapan.....	36
4.3.3 Penanganan hasil tangkapan	36

4.3.4 Penyimpanan hasil tangkapan.....	37
4.3.5 Sarana penunjang aktivitas sistem logistik ikan	37
4.4 Tingkat Kinerja Pengelolaan PPI Dalam Sistem Logistik Ikan <i>New</i> Normal Di PPI Ujong Baroh.....	38
4.4.1 Aspek fasilitas PPI.....	39
4.4.2 Aspek aktifitas pemasaran ikan di TPI	41
4.4.3 Aspek pelayanan PPI	43
4.5 Pembahasan.....	45
4.5.1 Aspek fasilitas PPI	47
4.5.2 Aspek aktivitas pemasaran	48
4.5.3 Aspek pelayanan PPI.....	59
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Alat penelitian	14
2. Penilaian kinerja dan kepentingan pedagang ikan	18
3. Penilaian tingkat kinerja pengelola PPI dalam sistem logistik ikan	19
4. Penilaian tingkat kepentingan pengguna TPI terhadap sistem logistik ikan.....	19
5. Jumlah armada penangkapan ikan pada tahun 2021	24
6. Jumlah dan jenis alat penangkapan ikan pada tahun 2021	27
7. Jumlah nelayan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2020-2021	28
8. Jumlah dan nilai produksi di Kabupaten Aceh Barat tahun 2021.....	30
9. Jumlah dan nilai produksi di PPI Ujung Baroh pada Tahun 2021.....	31
10. Penilaian indikator persepsi pedagang ikan terhadap fasilitas PPI Ujong Baroh.....	39
11. Penilaian indikator persepsi pedagang ikan terhadap aktivitas pemasaran ikan di PPI Ujong Baroh	42
12. Penilaian indikator persepsi pedagang ikan terhadap pelayanan PPI Ujong Baroh.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta lokasi penelitian	14
2. Diagram kartesius <i>importance/performance matriks</i>	21
3. Grafik persentase kapal penangkapan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021.....	26
4. Grafik persentase jenis dan jumlah alat Tangkap di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021.....	28
5. Grafik persentase jumlah nelayan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2020-2021	29
6. Grafik persentase jumlah dan nilai produksi hasil tangkapan di Kabupaten Aceh Barat	30
7. Grafik persentase jumlah dan nilai produksi hasil tangkapan di PPI Ujung Baroh pada tahun 2021	33
8. Alur sistem logistik ikan di PPI Ujong Baroh	35
9. Diagram kartesius penilaian pada aspek fasilitas PPI Ujong Baroh	41
10. Diagram kartesius penilaian pada aspek aktivitas pemasaran ikan di PPI Ujong Baroh	44
11. Digram kartesius penilaian pada aspek pelayanan di PPI Ujong Baroh.	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dokumentasi mengantar surat izin penelitian.....	55
2. Dokumentasi yang terkait dengan sistem logistik ikan.....	55
3. Dokumentasi wawancara dengan responden pedagang ikan	58
4. Tabulasi data jawaban kuisisioner pada aspek fasilitas PPI	69
5. Tabulasi data jawaban kuisisioner pada aspek aktivitas pemasaran ikan..	61
6. Tabulasi data jawaban kuisisioner pada aspek pelayanan PPI	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Aceh Barat yang terletak antara 04°06'-04°47' Lintang Utara dan 95°52'-96°30' Bujur Timur dengan luas mencapai 2.927,95 Km². Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 12 Kecamatan, 33 mukim dan 322 gampong. Kabupaten Aceh Barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya dan Aceh jaya di sebelah Utara, kemudian di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya dan Samudera Indonesia. Sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Nagan Raya sebelah Barat berbatasan dengan Samudera (BPS Aceh Barat, 2019).

Pangkalan Pendaratan Ikan Ujung Baroh Meulaboh merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang menjadi sentra aktivitas nelayan yang paling ramai dengan jumlah nelayan sebanyak 2.285 orang, adapun alat tangkap yang digunakan ada berbagai macam alat tangkap dan kapal atau armada penangkapan yang berjumlah 871 unit. Oleh sebab itu, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Baroh memiliki arti penting bagi perekonomian masyarakat Kabupaten Aceh Barat yang mayoritasnya berprofesi sebagai nelayan (Safriadi, 2018). PPI merupakan salah satu tempat pendaratan ikan yang berfungsi sebagai tempat pelayanan untuk memperlancar aktivitas jual beli ikan antara nelayan dan pedagang. Potensi jenis hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Ujung Baroh ada berbagai macam jenis ikan mulai dari ikan tuna, ikan cakalang, ikan tenggiri, ikan kembung, ikan tongkol dan ikan karang (Bukhari, 2013).

Pengelolaan pangkalan pendaratan ikan atau pelabuhan perikanan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan dari segi pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat dengan secara nyata bahwa pembangunan PPI atau pelabuhan perikanan telah dapat menimbulkan dampak pengganda bagi pertumbuhan baik di sektor ekonomi ataupun sektor lainnya, yang mana dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suherman dan Dault, 2009).

Sistem logistik ikan merupakan sebuah sistem manajemen rantai pasok hulu-hilir untuk ikan dan produksi olahannya yang bertujuan untuk menstabilkan tingkat produksi perikanan beserta kebutuhan konsumsi dalam negeri. Sistem logistik ikan juga harus mengintegrasikan semua komponen-komponen mulai dari produksi/pengadaan stok ikan, penyimpanan, hingga pendistribusian (Deswati dan Muhadjir, 2015).

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya kinerja pengelolaan PPI merupakan salah satu faktor sangat penting dalam mendukung sistem logistik ikan mulai dari pendaratan, pembongkaran, penyimpanan sampai dengan distribusi. Oleh karena itu penelitian tentang kinerja pengelolaan PPI dalam sistem logistik ikan *new normal* belum pernah dilakukan, maka penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat kondisi kinerja pengelolaan PPI Ujung Baroh dalam sistem logistik ikan di Kabupaten Aceh Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesenjangan kinerja pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan dalam sistem logistik ikan di masa *new normal* di PPI Ujung Baroh.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi tingkat kinerja pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan dalam sistem logistik ikan *new normal* dari aspek fasilitas PPI, aktifitas pemasaran di TPI dan pelayanan PPI Ujung Baroh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Perikanan dan Ilmu Kelautan di Universitas teuku Umar.
- 2) Bagi Koordinator PPI, Pemerintah Daerah, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat dan pihak-pihak yang terkait, hasil penelitian ini sebagai acuan atau masukan untuk bahan pertimbangan dalam melihat kondisi kinerja pengelolaan PPI Ujong Baroh dalam sistem logistik ikan *new normal* di PPI Ujung Baroh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu, sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan, yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bertambat labuh serta bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pelabuhan perikanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan perikanan dalam menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban alur lalu lintas kapal perikanan dan merupakan salah satu pusat pertumbuhan perekonomian Nasional di Daerah yang terkait dengan kegiatan perikanan, namun tetap mempertimbangkan tata ruang wilayah (PER.08/MEN/2012).

Pelabuhan perikanan merupakan salah satu tempat sebagai star point yang penting dan harus mendapat penanganan yang serius bagi pengelolaan pelabuhan dalam mendukung sistem logistik ikan mulai dari pendaratan, pembongkaran sampai dengan pendistribusian. Aktivitas ini terjadi hampir disemua tipe pelabuhan baik skala besar seperti Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) sampai dengan tipe pelabuhan skala kecil seperti Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), (Arief *et al*, 2017).

2.1.1 Fungsi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER/08/MEN/2012 fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan dan pemasaran.
- 2) Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Pemerintahan
 - b. Pengusaha
 - 1) Fungsi pemerintahan pada Pelabuhan Perikanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan.
 - 2) Fungsi pengusaha pada pelabuhan perikanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, merupakan fungsi untuk melaksanakan pengusaha berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan serta jasa terkait di pelabuhan perikanan.
- 3) Fungsi pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), meliputi:
 - a. Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
 - b. Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
 - c. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan;
 - d. Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
 - e. Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan;
 - f. Pelaksanaan kesyahbandaran;
 - g. Tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan;

- h. Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan;
 - i. Tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan;
 - j. Pemantauan wilayah pesisir;
 - k. Pengendalian lingkungan;
 - l. Kepelabuhanan; dan/atau
 - m. Keimigrasian.
- 3) Selain memiliki fungsi pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (5), pelabuhan perikanan dapat melaksanakan fungsi pemerintahan lainnya yang terkait dengan pengelolaan perikanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 4) Fungsi pengusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), meliputi:
- a. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
 - b. Pelayanan bongkar muat ikan;
 - c. Pelayanan pengolahan hasil perikanan;
 - d. Pemasaran dan distribusi ikan;
 - e. Pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan;
 - f. Pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan;
 - g. Pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan;
 - h. Wisata bahari; dan/atau
 - i. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.1.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Kondisi suatu pelabuhan perikanan dapat dilihat dari fasilitas dan aktivitas yang ada. Kapasitas dan jenis fasilitas yang ada di suatu pelabuhan perikanan umumnya akan menentukan skala atau tipe dari suatu pelabuhan dan akan berkaitan pula dengan skala usaha perikananannya. Fasilitas-fasilitas tersebut selanjutnya akan berkembang sesuai dengan kemajuan usaha perikananannya. Berkembangnya fasilitas-fasilitas tersebut, berarti bertambahnya fasilitas baru dan dapat bertambahnya kapasitas dari fasilitas yang telah ada. Dengan kata lain jenis dan kapasitas yang ada akan berkembang sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan (Bukhari, 2013).

Pelabuhan perikanan hendaknya dapat berfungsi dengan baik, yaitu bisa melindungi kapal yang berlabuh dan beraktivitas didalam area pelabuhan. Agar mampu memenuhi fungsinya maka pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas (Lubis, 2007 *diacu dalam* Hafinuddin, 2010).

Fasilitas pada pelabuhan perikanan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Fasilitas Pokok, sekurang-kurangnya memiliki pelindung seperti *breakwater, revetment, groin*, dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, jalan, *drainase*, dan lahan pelabuhan;
- 2) Fasilitas Fungsional, sekurang-kurangnya memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI), navigasi pelayaran, air bersih, es, bahan bakar, listrik, bengkel, laboratorium pembinaan mutu, kantor administrasi pelabuhan, alat angkut ikan dan es, dan pengolahan limbah;

- 3) Fasilitas penunjang atau tambahan, sekurang-kurangnya memiliki tempat pembinaan nelayan, pos jaga, pos pelayanan terpadu, peribadatan, MCK, kios serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

2.1.3 Tipe Pelabuhan Perikanan

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Permen. 16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu kriteria teknis antara lain:

1. Tipe A: PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera)

Faktor kriteria:

- a. Melayani kapal perikanan berukuran >60 GT;
- b. Menampung 100 unit kapal atau 600 GT;
- c. Melayani kapal yang beroperasi di perairan lepas pantai, ZEE Indonesia, dan perairan Internasional;
- d. Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 40.000 ton/tahun;
- e. Memberi pelayanan untuk ekspor;
- f. Tersedia lahan untuk industri perikanan.

2. Tipe B: PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara)

Faktor kriteria:

- a. Melayani kapal perikanan berukuran 15-16 GT;
- b. Melayani kapal yang beroperasi di ZEE Indonesia, dan perairan nasional;
- c. Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 8000-15000 ton/tahun.

3. Tipe C: PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai)

Faktor kriteria:

- a. Melayani kapal perikanan berukuran 5-15 GT;

- b. Menampung 50 unit kapal atau 500 GT;
 - c. Melayani kapal yang beroperasi di perairan pantai;
 - d. Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 4000 ton/tahun.
4. Tipe D: PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan)
- Faktor kriteria:
- a. Melayani kapal perikanan berukuran >10 GT;
 - b. Melayani kapal yang beroperasi di perairan pantai;
 - c. Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 2000 ton/tahun

2.2 Pengelolaan Pelabuhan Perikanan/PPI

Keberhasilan dalam pengembangan dan pengelolaan Pelabuhan Perikanan (PP) atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) serta mengoptimalkan dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan telah dapat menimbulkan dampak pengganda bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan Negara dan Pendapatan Asli Daerah (Suherman dan Dault, 2009).

2.2.1 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan suatu tempat yang dapat menunjang pembangunan dan pengembangan perikanan yang lebih baik, dengan adanya PPI diharapkan dapat membantu nelayan dalam mendistribusikan hasil tangkapan dan menambah pendapatan asli daerah. Pangkalan pendaratan ikan juga

merupakan sebagai pusat pengembangan ekonomi perikanan yang memiliki peranan sangat penting dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan. Peranan penting PPI adalah menampung dan memasarkan hasil tangkapan dari kapal-kapal penangkapan yang umumnya berukuran 5-10 GT (Lubis dan Mardiana, 2011).

2.2.2 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan nelayan adalah sebagai awal dari pemasaran, produksi hasil tangkapan nelayan di suatu PPI juga sangat penting dilakukan untuk menentukan sejauh mana distribusi perikanan berkembang dengan baik yang berlokasi di dalam maupun di luar daerah atau sekitarnya (Maulina, 2014).

Tempat pendaratan ikan (TPI) salah satu sarana untuk tempat memasarkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan setelah melaut. TPI juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya terkait dengan fasilitas maupun metode pemasarannya (Satrio dan Christanto, 2016)

2.3 Sistem Logistik Ikan

Sistem Logistik Ikan merupakan sebuah sistem manajemen rantai pasok hulu-hilir untuk ikan dan produk olahannya yang bertujuan untuk menstabilkan produksi perikanan dari hulu ke hilir, pengendalian harga dan pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri. Sistem logistik ikan harus mengintegrasikan semua komponen mulai dari pengadaan stok ikan, penyimpanan hingga distribusi (Deswati dan Muhadjir, 2015).

Sistem logistik ikan sangat strategis untuk peningkatan daya saing dan upaya penguatan kedaulatan pangan. Sistem logistik ikan akan berkontribusi positif terhadap pembinaan mutu ikan, mengurangi biaya paska produksi dan

meningkatkan ketersediaan ikan untuk dikonsumsi dalam negeri serta mengurangi impor ikan dan juga bahan baku industri pengolahan (Talib, 2018).

2.3.1 Strategi sistem logistik ikan nasional

Menurut PERMEN-KP Nomor 5 Tahun 2014 pasal 6 yaitu:

- 1) Pengolahan produksi dan pemasaran di bidang perikanan.
- 2) Penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana perikanan.
- 3) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kapasitas sumberdaya manusia di bidang perikanan.
- 4) Pemanfaatan dan pengembangan teknologi dan komunikasi di bidang perikanan.
- 5) Pengembangan jasa logistik di bidang perikanan dan pengembangan kelembagaan di bidang perikanan.
- 6) Strategi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilaksanakan oleh Kementerian dan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota, berupa kebijakan dan bantuan teknis sesuai kewenangannya.
- 7) Secara operasional SLIN dilaksanakan oleh pelaku usaha sesuai bidang usaha dan perannya dalam rantai pasok ikan.

2.3.2 Tujuan sistem logistik ikan nasional

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Permen. 5/MEN/2014 tentang sistem logistik ikan nasional yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas dan stabilitas sistem produksi dan pemasaran perikanan nasional.
- 2) Memperkuat dan memperluas konektivitas antara sentra produksi hulu, produksi hilir dan pemasaran secara efisien.

- 3) Meningkatkan efisiensi manajemen rantai pasokan ikan, bahan dan alat produksi, serta informasi dari hulu sampai dengan hilir.

2.4 Distribusi

Distribusi merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha perikanan, karena distribusi merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan nelayan. Distribusi hasil tangkapan di PPI Meulaboh meliputi pemasaran hasil tangkapan ikan segar dan hasil olahan. Distribusi/pemasaran hasil tangkapan ikan segar runtuk daerah Meulaboh dan sekitarnya dilakukan oleh pedagang pengencer dengan menggunakan sepeda motor dan becak. Pemasaran lokal meliputi daerah-daerah pelosok Kabupaten Aceh Barat, sehingga pedagang lebih memilih sepeda motor untuk menjual hasil tangkapan yang sebelumnya dibeli dari PPI Meulaboh atau pada Toke Bangku. Pendistribusian hasil tangkapan ikan segar untuk skala regional dan antar provinsi, pengusaha atau toke penampung menggunakan mobil L300 (*pick up*) dan truck (Zuriat, 2018).

2.5 Pedagang Ikan

Pedagang ikan adalah pedagang yang mempunyai kapasitas modal atau di sebut toke ikan. Pedagang ini mempunyai jangkauan pemasaran yang luas, ikan tidak saja dijual ke pajak ikan, bahkan bisa dipasarkan untuk pedagang luar daerah. Pedagang ikan ini ada juga yang menjadi pengusaha ikan. Menyikapi keadaan ini bahwa pedagang ikan sebagai pengusaha kecil atau informal akan selalu mengalami pada berbagai kendala keterbatasan, khususnya keterbatasan skala usaha, manajemen usaha, modal dan pemasaran (Andiny, 2017).

Dalam aktivitas perdagangan, pedagang diartikan sebagai yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang ikan merupakan pedagang yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi masyarakat dan diakui sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Pedagang ikan di PPI memiliki pengaruh besar dengan proses pedagang dalam kegiatan ekonomi mereka sebagai para pedagang ikan di lingkungan PPI yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Majid, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini yang dilaksanakan pada bulan Januari s/d Februari 2022 di PPI Ujong Baroh, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

3.2 Alat

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Alat penelitian

No.	Alat	Kegunaan
1.	Kuesioner	Pendataan tentang indikator
2.	Kamera (handphone)	Dokumentasi kegiatan
3.	Alat tulis	Mencatat data

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode ini adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena data yang secara sengaja diambil hanya kepada pedagang ikan. Menurut Zulkarnaen dan Sofyan (2018), menyatakan penarikan sampel menggunakan rumus slovin dengan menentukan tingkat kelonggaran ketidaktelitian dalam pengambilan sampel, maka dapat ditolerir seperti 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%. Ningsih (2017), menyatakan hasil yang sama yakni dalam penentuan sampel dengan menggunakan formula slovin, maka dapat mengambil tingkat ketidaktelitian/kesalahan yaitu 15%. Menurut Kalsum *et al.* (2021), menyatakan bahwa cara dalam menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, yaitu memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi supaya diperoleh sampel yang representatif, untuk penentuan sampel dengan mentolerir tingkat kesalahan dengan rumus slovin yaitu 10% untuk populasi dalam jumlah besar dan 20% untuk populasi dalam jumlah kecil.

Maka oleh karena itu dalam penelitian ini, karena jumlah populasi dalam penelitian ini diketahui maka dalam pengambilan jumlah sample dengan tingkat ketidak telitian yaitu 25% yang dihitung menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Pelitian ini menggunakan tingkat kehandalan 75% karena menggunakan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 25%. Menurut (Setiawan, 2007) pembulatan ke atas dilakukan karena berdasarkan tabel ukuran sample dan batas kesalahan untuk tingkat kelonggaran penelitian 25%. Apabila dilakukan perhitungan menggunakan rumus, maka jumlah minimum yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{100}{1+100(0.25)^2} = \frac{100}{7,25} = 13,79/14 \text{ Responden}$$

Berdasarkan hasil pehitungan di atas, maka diperoleh jumlah semple yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 14 responden yang merupakan toke bangku di PPI Ujung Baroh. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan para responden di lapangan dan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari instansi-instansi seperti PPI Ujung Baroh Meulaboh dan DKP Aceh Barat.

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lapangan dengan cara pengamatan dan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada responden secara individu yang berkaitan dengan kinerja pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan dalam sistem logistik ikan di masa *new normal*.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari instansi, lembaga, laporan-laporan terdahulu serta referensi dari berbagai sumber yang terkait dengan

penelitian ini. Seperti dari pihak PPI Ujung Baroh yang meliputi keadaan umum lokasi penelitian serta data dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Aceh Barat.

3.4 Analisis *Importance and Performance Analysis* (IPA)

Penilaian terhadap kinerja pengelolaan PPI Ujung Baroh dalam sistem logistik ikan menggunakan analisis IPA untuk melihat kesenjangan (*gap analysis*) yaitu membandingkan antara persepsi sistem logistik ikan yang terkait dengan kelengkapan atribut-atribut yang digunakan oleh pelayanan pengguna TPI dalam sistem logistik ikan terutama pengadaan/stok ikan, penyimpanan, sampai dengan distribusi yang tersedia di PPI Ujung Baroh.

Gap Analysis atau analisis kesenjangan diartikan sebagai perbandingan kinerja aktual dengan kinerja potensial yang diharapkan serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk melihat harapan dan kinerja PPI dalam melayani aktivitas sistem logistik ikan tersebut sehingga PPI dapat mencapai kondisi yang diinginkan dimasa depan (Jienardy, 2017). Jika nilai hasil kesenjangan $(0,6-1,1)$ berarti baik dan jika nilai kesenjangan $(-1,1- -0,6)$ berarti tidak baik. Kualitas pelayanan pada setiap indikator pelayanan digambarkan oleh nilai *gap* antara penilaian persepsi dan penilaian harapan pengguna TPI terhadap kinerja PPI untuk indikator yang sama. Nilai *gap* negatif menunjukkan kualitas pelayanan suatu indikator yang kurang baik sehingga perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, maka nilai *gap* antara persepsi dan harapan adalah nol. Dalam kondisi demikian harapan pengguna TPI terhadap indikator pelayanan yaitu sama dengan kinerja yang diinginkan pengguna TPI. Bila nilai *gap* positif, maka menunjukkan bahwa persepsi pengguna pelelangan terhadap kinerja pengelolaan PPI melebihi

harapannya terhadap indikator yang sama dan pengguna TPI sudah dianggap puas terhadap kinerja pengelolaan PPI tersebut. Semakin besar nilai negatif suatu *gap* pada suatu indikator harapan pengguna pelelangan, maka semakin besar pula perlu prioritas peningkatan kualitas kinerja dari pengelolaan PPI tersebut (Djunaidi *et al.* 2006). Aspek-aspek/atribut yang di analisis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian kinerja dan kepentingan pedagang ikan

Aspek	Atribut yang di analisis
Fasilitas PPI	1. Kebersihan fasilitas PPI
	2. Perbaikan fasilitas TPI
	3. Kemudahan dalam pengguna fasilitas PPI
	4. Basket/keranjang ikan
	5. Alat timbangan ikan
	6. Gedung TPI aktif pemasaran
	7. Penyediaan air bersih
	8. Panjang dermaga
	9. <i>Cold storage</i>
	10. Luas area TPI
	11. Keadaan kantor administrasi
	12. Penyediaan es
	13. Akses masuk ke PPI
	14. Ketersediaan lahan parkir
Aktivitas Pemasaran di TPI	1. Ketetapan waktu pelaksanaan pemasaran ikan
	2. Kemudahan dalam pembayaran
	3. Administrasi aktivitas di TPI
	4. Pendataan jumlah dan jenis ikan
	5. Keamanan TPI
	6. Kejujuran dalam penarikan retribusi
Pelayanan PPI	1. Pelayanan administrasi TPI
	2. Sikap pegawai PPI
	3. Komunikasi dengan pihak pengelola PPI
	4. Pembinaan dan pengawasan Sistem logistik ikan

Sumber: Arife *et al.* (2017)

Nurhayati (2016) menyatakan bahwa, metode IPA dilakukan melalui penentuan posisi tingkat kinerja dan tingkat kepentingan suatu variabel. Terdapat dua peubah x dan y. Peubah x merupakan tingkat kinerja pelayanan pelabuhan sedangkan peubah y merupakan tingkat kepentingan pelayanan pelabuhan yang dapat memberi kepuasan terhadap konsumen.

Dalam penelitian ini terdapat dua peubah X dan Y yang diwakili dengan:

1. Peubah x merupakan tingkat kinerja PPI yang dapat memberikan kepuasan kepada pengguna TPI. Penilaian terhadap variabel x berdasarkan jawaban dari pengguna TPI terhadap atribut pelayanan yang di berikan oleh pihak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Penilaian tersebut menggunakan 5 tingkat (*likert*). Kelima penilaian tersebut diberikan bobot nilai seperti yang terdapat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Penilaian tingkat kinerja pengelola PPI dalam sistem logistik ikan

Nilai	Jawaban
5	Sangat puas
4	Puas
3	Cukup puas
2	Kurang puas
1	Tidak puas

Sumber: Nurhayati (2016)

2. Peubah y merupakan tingkat kepentingan pelayanan pengguna TPI dalam penyediaan stok ikan, penyimpanan, dan distribusi. Penilaian terhadap peubah y berdasarkan tingkat kepentingan pengguna TPI terhadap atribut pelayanan yang diberikan oleh pihak PPI. Penilaian tersebut menggunakan 5 tingkat (*likert*). Kelima penilaian tersebut diberikan kriteria seperti yang terdapat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Penilaian tingkat kepentingan pengguna TPI terhadap sistem logistik ikan

Nilai	Jawaban
5	Sangat penting
4	Penting
3	Cukup penting
2	Kurang penting
1	Tidak Penting

Sumber: Nurhayati (2016)

Untuk menjabarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut-atribut pada mutu pelayanan, maka digunakan diagram *Cartesius*. Diagram kartesius merupakan suatu bangunan yang terbagi atas 4 bagian yang dibatasi oleh dua garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X dan Y). Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Penentuan nilai kepentingan dan kinerja atribut pelayanan
2. Mengisi sumbu X (mendatar) pada diagram kartesius dengan skor tingkat pelaksanaan atau kinerja dan sumbu Y (tegak) diisi dengan skor tingkat kepentingan. Dalam penyederhanaan rumus, setiap faktor akan mempengaruhi kepuasan pengguna TPI dengan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{n} \quad Y = \frac{\Sigma Y}{n}$$

Keterangan:

X = Jumlah rata-rata tingkat kinerja pengelolaan PPI

Y = Jumlah rata-rata tingkat kepentingan PPI

N = Jumlah responden

3. Menghitung letak batas dua garis berpotongan tegak lurus pada (X,Y)

dengan rumus:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{i} \quad Y = \frac{\sum_{i=1}^n y_i}{i}$$

Keterangan:

X = Jumlah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kinerja pengelolaan PPI

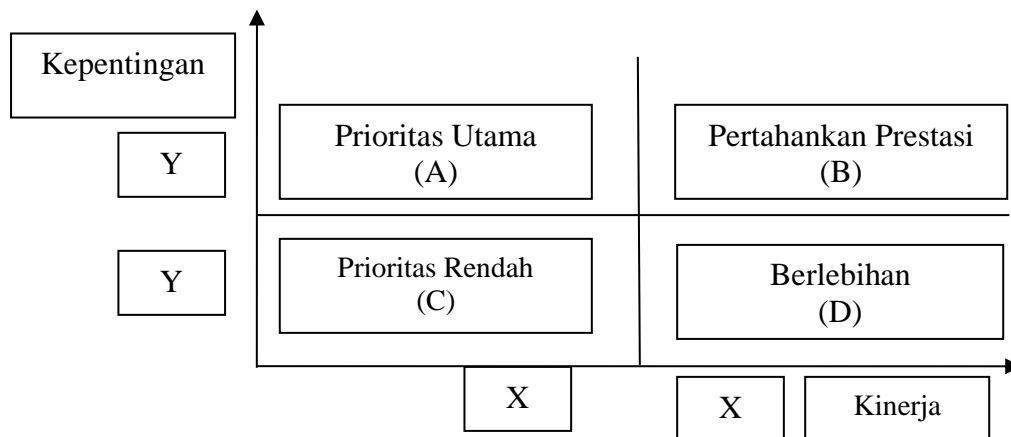
Y = Jumlah rata-rata dari rata-rata tingkat kepentingan

I = Banyak atribut yang mempengaruhi kepuasan pengguna TPI

4. Membuat diagram *Cartesius*

Diagram *Cartesius* merupakan suatu matriks yang di bagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik X dan Y (Ramadhani *et al.* 2014). Diagram *Cartesius* dibuat untuk memposisikan atribut sesuai dengan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja keadaan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks kepentingan dan indeks kinerja pengelolaan PPI terhadap sistem logistik ikan di PPI Ujung Baroh.

Menurut Nugraha *et al.* (2014) pemetaan dilakukan untuk membagi setiap atribut dalam empat kuadran. Nilai rata-rata setiap atribut sebagai tengah pembagi pada sumbu X (Kinerja) dan sumbu Y (kepentingan). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram *cartesius importance/performance matriks*

- Kuadran A. Prioritas utama (*Concentrate Here*)

Atribut yang terletak dalam kuadran ini merupakan atribut yang penting dan diharapkan oleh pengguna TPI, tetapi persepsi dan kinerja aktual yang ada pada

saat ini belum memuaskan. Atribut yang terletak pada kuadran ini juga merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

- Kuadran B. Pertahankan prestasi (*keep up with the good work*)

Atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan atribut yang penting dan diharapkan kinerjanya sudah memuaskan. Pihak manajemen berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi dapat terus mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

- Kuadran C. Prioritas rendah (*Low priorit*)

Atribut yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat kinerja aktual yang rendah, sekaligus dianggap tidak terlalu penting oleh konsumen sehingga manajemen tidak perlu memprioritaskan pada faktor-faktor tersebut.

- Kuadran D. Berlebihan (*Possibly overkill*)

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap sudah berlebihan kinerjanya akan tetapi tidak terlalu penting.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Barat terletak di bagian ujung pulau Sumatra di pesisir Barat Provinsi Aceh dengan letak geografis antara 04°06'-04°07' Lintang Utara dan 95°52'-96°40' Bujur Timur. Dengan luas wilayah Kabupaten Aceh Barat 2.927,95 Km² atau seluas 297.795 Ha, sedangkan panjang garis pantai diperhitungkan mencapai 50,55 Km dan luas laut 233 Km². Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 12 Kecamatan, 33 mukim, dan 322 Gampong. Kabupaten Aceh Barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya dan Aceh Jaya di sebelah Utara, kemudian di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya dan Samudera Indonesia. Sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Nagan Raya, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera (BPS Aceh Barat, 2019).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Meulaboh, secara geografis terletak pada titik koordinat 4°08'-29°3" N dan 96°07'-55°5" E yang terletak di wilayah Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Lokasi PPI Meulaboh sebelum tsunami statusnya adalah sebagai Tempat Pendaratan Ikan (TPI) dan hancur total akibat gempa dan tsunami pada tahun 2004. Dalam hal ini, pembangunan PPI yang ingin dilakukan, mendapat dukungan dari APBD untuk meningkatkan statusnya dari TPI ke PPI, yang mana lokasi PPI tersebut akan dibangun di Ujong Baroh. Pembangunan kembali PPI Ujong Baroh ini

dilaksanakan pada tahun 2006 dan pada saat ini telah dapat berfungsi kembali sebagai pusat ekonomi Perikanan Kota Meulaboh (Zuriat, 2018).

4.2 Keadaan Umum Perikanan Tangkap di Kabupaten Aceh Barat

4.2.1 Armada penangkapan ikan

Kapal penangkapan adalah salah satu sarana penunjang kegiatan produksi perikanan yang harus ada dalam operasi penangkapan ikan. Menurut undang-undang No.45 tahun 2009 tentang perikanan. Kapal perikanan adalah kapal atau alat apung yang digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidaya ikan, pengangkutan ikan dan pelatihan perikanan serta penelitian/eksplorasi perikanan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, jumlah dan jenis kapal penangkapan yang terdata di Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021 dapat dilihat pada table 5 di bawah ini.

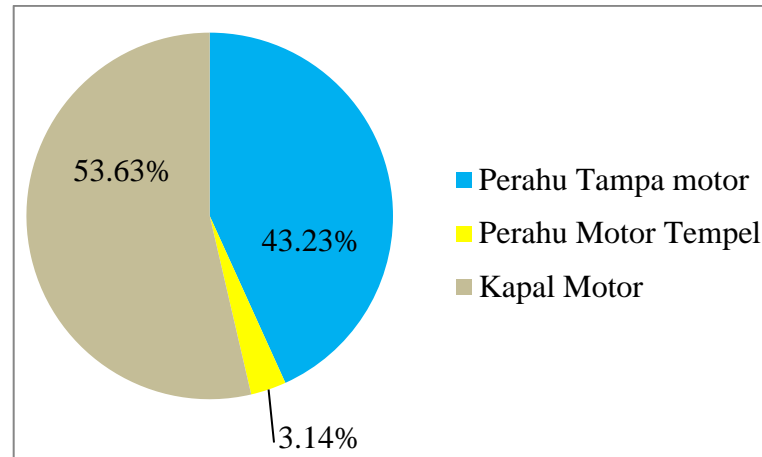
Tabel 5. Jumlah armada penangkapan ikan pada tahun 2021

No.	Kecamatan	Perahu Tampa Motor	Perahu MotorTempel	Kapal Motor
1.	Johan Pahlawan	12	-	456
2.	Samatiga	54	35	133
3.	Bubon	15	-	2
4.	Arongan Lambalek	47	-	-
5.	Woyla	25	-	-
6.	Woyla Barat	184	-	-
7.	Woyla Timur	35	-	-
8.	Kaway XVI	52	6	0
9.	Mereubo	37	-	110
10.	Pante Ceureumen	25	-	-
11.	Panto Reu	17	-	-
12.	Sungai Mas	15	-	-
Total		565	41	701

(Sumber: DKP Aceh Barat yang diolah kembali)

Berdasarkan dari data kapal perikanan pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa selama tahun 2021 jumlah kapal penangkapan di Kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari 12 Kecamatan berjumlah 1.307 unit, yang mana kapal penangkapan terdiri dari 3 jenis armada yaitu, perahu tanpa motor dengan jumlah 565 unit, perahu motor tempel dengan jumlah 41 unit dan kapal motor dengan jumlah 701 unit. Selanjutnya, berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kapal penangkapan di Kecamatan Johan Pahlawan yang berjumlah 468 unit, yaitu terdiri dari perahu tanpa motor dengan jumlah 12 unit, perahu motor tempel 0 unit dan kapal motor berjumlah 456 unit (DKP Aceh Barat, 2021).

Berdasarkan diagram pada gambar 3, menjelaskan bahwa persentase kapal penangkapan ikan pada 12 Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat yaitu berjumlah 1.307 unit. Pada Tahun 2021 kapal penangkapan ikan seperti perahu tanpa motor yang berjumlah 565 unit (43,23%), perahu motor tempel dengan jumlah 35 unit (3,14%) dan kapal motor dengan jumlah 707 unit (53,63%). Oleh karena itu, maka hasil dari persentase jumlah kapal penangkapan ikan, yang mana dapat dilihat bahwa jumlah armada/kapal yang lebih banyak digunakan oleh nelayan di Kabupaten Aceh Barat yaitu kapal motor (53,63%), dibandingkan dengan perahu motor (43,23%) dan perahu motor tempel (3,14%) (DKP Aceh Barat, 2021). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik persentase kapal penangkapan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021

4.2.2 Alat tangkap

Alat penangkapan ikan merupakan salah satu sarana pokok yang sangat penting bagi nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan, serta sebagai sarana dalam rangka pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu alat penangkap ikan menjadi sebuah alat utama atau alat pokok yang digunakan oleh nelayan, yakni dalam upaya mendukung untuk nelayan agar mendapatkan hasil tangkapannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa jenis alat tangkap yang terdata di Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Aceh Barat yaitu pada tahun 2021, yang mana ada berbagai jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari 12 Kecamatan dalam upaya menangkap ikan di antaranya yaitu, pukot payang, pukot pantai, jaring hanyut, jaring klitik, *tramel net*, pancing tonda, rawai, bagan perahu, bagan tancap dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, jenis dan jumlah alat tangkap di Kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari 12 Kecamatan pada tahun 2021, yang mana alat tangkap pukot payang berjumlah 12 unit, pukot pantai berjumlah 9 unit, jaring

hanyut berjumlah 1.042 unit, jaring klitik berjumlah 1.215 unit, *tramel net* berjumlah 1.206 unit, pancing tonda berjumlah 409 unit dan ada 4 jenis alat tangkap yang tidak digunakan oleh nelayan dan tidak memiliki data jumlah yaitu, seperti alat tangkap rawai, bagan perahu, bagan tancap dan alat tangkap lain-lain (DKP Aceh Barat, 2021). Alat penangkapan ikan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini pada tahun 2021.

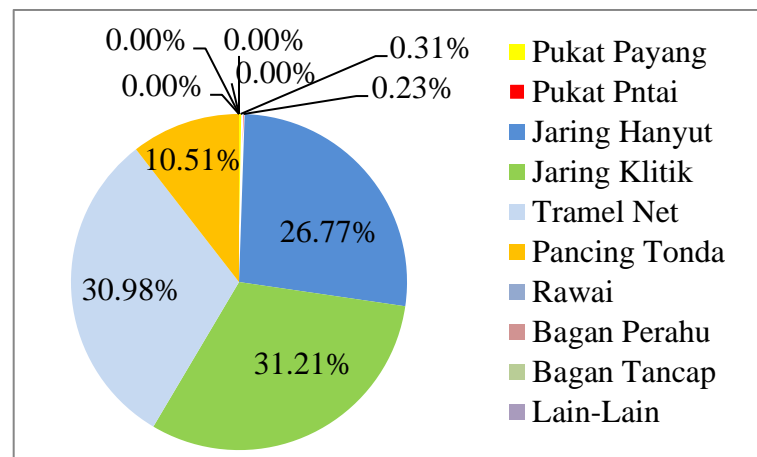
Tabel 6. Jumlah dan jenis alat penangkapan ikan pada tahun 2021

No.	Kecamatan	Jenis Alat Tangkap									
		Pukat Payang	Pukat Pntai	Jaring Hanyut	Jaring Klitik	Tramel Net	Pancing Tonda	Rawai	Bagan Perahu	Bagan Tancap	Lain-Lain
1.	Johan Pahlawan	12	7	25	60	172	409	0	0	0	0
2.	Samatiga	0	2	110	240	1034	0	0	0	0	0
3.	Bubon	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0
4.	Arongan Lambalek	0	0	97	0	0	0	0	0	0	0
5.	Woyla	0	0	47	0	0	0	0	0	0	0
6.	Woyla Barat	0	0	366	374	0	0	0	0	0	0
7.	Woyla Timur	0	0	70	0	0	0	0	0	0	0
8.	Kaway XVI	0	0	104	0	0	0	0	0	0	0
9.	Mereubo	0	0	74	541	0	0	0	0	0	0
10.	Pante Ceureumen	0	0	52	0	0	0	0	0	0	0
11.	Panto Reu	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0
12.	Sungai Mas	0	0	32	0	0	0	0	0	0	0
	Total	12	9	1042	1215	1206	409	0	0	0	0

(Sumber: DKP Aceh Barat)

Berdasarkan hasil dari gambar 4, dapat dilihat bahwa jenis dan jumlah alat tangkap pada 12 Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021, alat tangkap yang lebih banyak digunakan oleh nelayan yaitu jenis alat tangkap jaring klitik dengan jumlah 1.215 unit (31,21%), alat tangkap *tramel net* dengan jumlah 1.206 unit (30,98%) dan alat tangkap jaring hanyut dengan jumlah 1.042 unit (26,77%). Sedangkan jenis dan jumlah alat tangkap yang sedikit digunakan nelayan

yaitu jenis alat tangkap pancing tonda dengan jumlah 409 unit (10,5%), alat tangkap pukat payang dengan jumlah 12 unit (0,31%) dan alat tangkap pukat pantai dengan jumlah 9 unit (0,23%). Grafik persentase jenis dan jumlah alat tangkap di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Grafik persentase jenis dan jumlah alat tangkap di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021

4.2.3 Jumlah nelayan di Kabupaten Aceh Barat

Nelayan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2020-2021 terdiri dari dua jenis tipe nelayan yaitu, nelayan perairan laut dan nelayan perairan umum. Jumlah nelayan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Jumlah nelayan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2020-2021

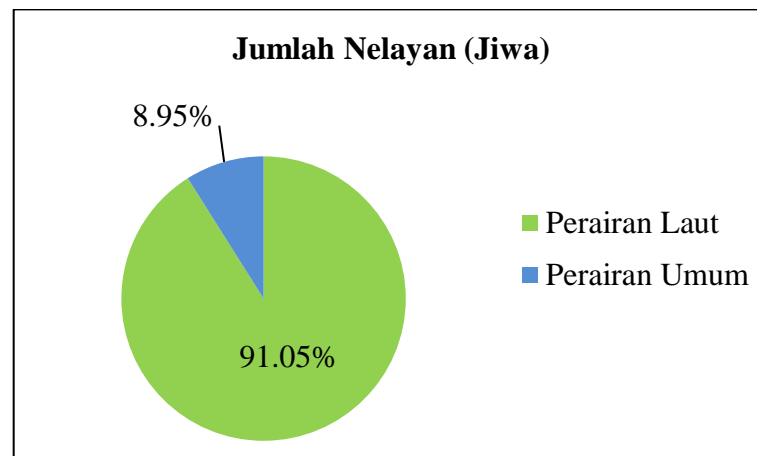
No.	Tahun	Jumlah Nelayan (Jiwa)	
		Perairan Laut	Perairan Umum
1.	2020	3.500	342
2.	2021	3.511	346

(Sumber: DKP Aceh Barat)

Berdasarkan tabel 7 di atas menjelaskan bahwa jumlah nelayan pada tahun 2020-2021 yaitu berjumlah 7.689 orang. Dimana jumlah nelayan perairan laut

pada tahun 2020 yaitu berjumlah 3.500 orang dan nelayan perairan umum berjumlah 342 orang. Sedangkan jumlah nelayan perairan laut pada tahun 2021 berjumlah 3.511 orang dan nelayan perairan umum berjumlah 346 orang (DKP Aceh Barat, 2021).

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa jumlah nelayan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2020-2021, nelayan yang lebih banyak yaitu nelayan perairan laut yang berjumlah 7.001 orang (91,05%) dan jumlah nelayan perairan umum hanya berjumlah 688 orang (8,95%). Grafik jumlah nelayan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2020-2021 dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Grafik persentase jumlah nelayan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2020-2021

4.2.4 Jumlah dan nilai produksi hasil tangkapan di Kabupaten Aceh Barat

Jumlah produksi dan nilai produksi hasil tangkapan merupakan jumlah dan nilai yang didapatkan selama melakukan operasi penangkapan ikan, setiap hasil tangkapan yang didapatkan bisa mengalami naik turun, baik itu dalam satu tahun ataupun untuk tahun seterusnya, yang mana hal tersebut tentu saja mempengaruhi jumlah produksi hasil tangkapan. Oleh karena itu, semua jumlah hasil tangkapan

sangat penting untuk diketahui dalam upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan di masa yang akan datang (DKP Aceh Barat, 2021).

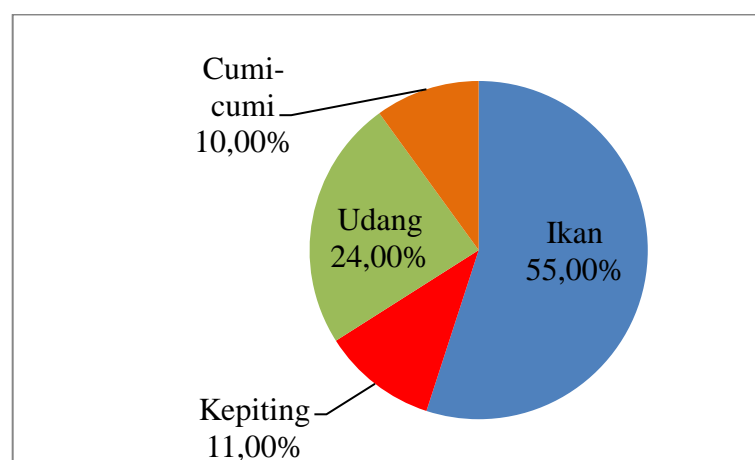
Jumlah produksi hasil tangkapan ikan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 20.300.790,00 Kg, sedangkan nilai produksi pada tahun 2021 yaitu sebanyak Rp.4473.008.407.000. Jumlah produksi dan nilai produksi hasil tangkapan pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Jumlah dan nilai produksi di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021

No.	Jenis Produksi	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
1.	Ikan/ <i>Fish</i>	11.165.434,50	133.985.214.000
2.	Kepiting/ <i>Crab</i>	2.233.086,90	44.661.738.000
3.	Udang/ <i>Shrimp</i>	4.872.189,60	243.609.480.000
4.	Cumi-cumi/ <i>Squid</i>	2.030.079,00	50.751.975.000
Jumlah		20.300.790,00	473.008.407.000

Sumber: DKP Aceh Barat 2021)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi dan nilai produksi pada tahun 2021, jenis produksi yang terdiri dari beberapa jenis yaitu ikan, kepiting, udang dan cumi-cumi. Adapun jumlah produksi pada ikan berjumlah 11.165.434,50 kg (55,00%), kepiting 2.233.086,90 kg (11,00%), udang 4.872.189,60 kg (24,00%), cumi-cumi 2.030.079,00 kg (10,00%). Grafik jumlah produksi dan nilai produksi pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Grafik persentase jumlah dan nilai produksi hasil tangkapan di Kabupaten Aceh Barat tahun 2021

Berdasarkan dari gambar 6 di atas menjelaskan bahwa persentase jumlah produksi dan nilai produksi hasil tangkapan di Kabupaten Aceh Barat yang mana jumlah produksi dan nilai produksi yang memiliki jumlah tertinggi hasil tangkapan yaitu ikan 11.165.434,50 kg (55,00%). Sedangkan jumlah produksi dan nilai produksi yang terendah yaitu hasil tangkapan cumi-cumi dengan jumlah 2.030.079,00 kg (10,00%) (DKP Aceh Barat, 2021).

Sedangkan data jumlah produksi dan nilai produksi hasil tangkapan di PPI Ujong Baroh, merupakan jumlah yang didapatkan dari nelayan selama melakukan penangkapan ikan, setiap hasil tangkapan yang didapatkan tidak selalu mendapat hasil yang banyak, akan tetapi bisa saja tidak mendapatkan ikan, karena tergantung kondisi cuaca, yang mana hal tersebut tentu saja mempengaruhi jumlah produksi hasil tangkapan. Oleh karena itu, semua jumlah hasil tangkapan sangat penting untuk diketahui dalam upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan di masa yang akan datang (PPI Ujong Baroh, 2021).

Jumlah produksi hasil tangkapan ikan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 4.270,866 Kg (4,28 ton), sedangkan nilai produksi pada tahun 2021 yaitu sebanyak Rp.84.969.104.000. Jumlah produksi dan nilai produksi hasil tangkapan pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Jumlah dan nilai produksi di PPI Ujong Baroh pada tahun 2021

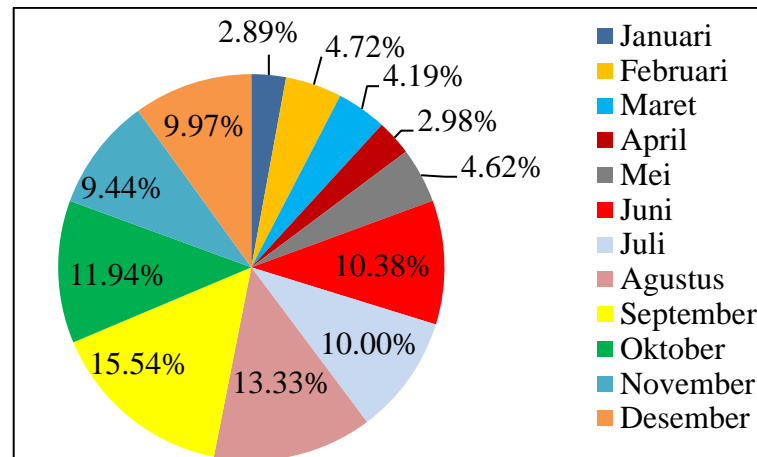
Bulan	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
Januari	123,379	2.098.109.000
Februari	201,545	3.719.771.000
Maret	179,031	3.914.336.000
April	127,164	1.592.670.000
Mei	197,441	3.445.031.000
Juni	443,333	10.836.051.000
Juli	426,99	9.360.450.000
Agustus	569,329	11.212.929.000

Lanjutan tabel 9.

Bulan	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
September	663,867	11.690.001.000
Oktober	509,889	8.994.848.000
November	403,024	7.455.425.000
Desember	425,874	10.649.483.000
Jumlah	4270,866	84.969.104.000

(Sumber: PPI Ujung Baroh 2021)

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah dan nilai produksi pada tahun 2021 mengalami fluktuatif dari bulan Januari-Desember, dimana pada bulan Januari yang berjumlah 123,379 kg (2,89%), pada bulan Februari mengalami peningkatan jumlah yaitu 201,545 kg (4,72%), pada bulan Maret mengalami penurunan dengan jumlah 179,031 kg (4,19%), pada bulan April juga mengalami penurunan dengan jumlah 127,164 kg (2,98%), pada bulan Mei dengan jumlah 197,441 kg (4,62%), pada bulan Juni mengalami peningkatan dengan jumlah 443,333 kg (10,38%), pada bulan Juli mengalami penurunan kembali yang menjadi 426,99 kg (10,00%), pada bulan Agustus mengalami peningkatan kembali dengan jumlah 569,329 kg (13,33%), pada bulan September dengan jumlah 663,867 kg (15,54%), pada bulan Oktober mengalami penurunan kembali dengan jumlah 509,889 kg (11,94%), pada bulan November dengan jumlah 403,024 kg (9,44%) dan pada bulan Desember meningkat kembali dengan jumlah 425,874 kg (9,97%). Grafik jumlah produksi dan nilai produksi pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Grafik persentase jumlah dan nilai produksi hasil tangkapan di PPI Ujong Baroh pada tahun 2021

Berdasarkan dari gambar 7 di atas menjelaskan bahwa persentase jumlah produksi dan nilai produksi hasil tangkapan di PPI Ujong Baroh pada tahun 2021, yang mana jumlah produksi dan nilai produksi dalam tahun 2021 yang memiliki jumlah tertinggi adalah pada bulan September dengan jumlah 663,867 kg (15,54%). Sedangkan jumlah produksi dan nilai produksi pada tahun 2021 yang memiliki jumlah paling terendah yaitu pada bulan Januari dengan jumlah 123,379 kg (2,89%) (PPI Ujong Baroh, 2021).

4.3 Sistem Logistik Ikan

Sistem Logistik ikan merupakan sebuah sistem manajemen rantai pasok hulu-hilir untuk ikan dan produk olahannya yang bertujuan untuk menstabilkan produk/produksi perikanan dari hulu ke hilir, yang harus mengintegrasikan semua komponen mulai dari hulu/pengadaan stok produksi, penyimpanan hingga sampai distribusi. Sistem logistik dikembangkan dengan bertumpu pada pelabuhan perikanan seperti dermaga, TPI, pabrik es, sarana penyimpanan (*cold storage*), sarana transportasi dan distribusi. Hal ini yakni menjadi salah satu faktor yang

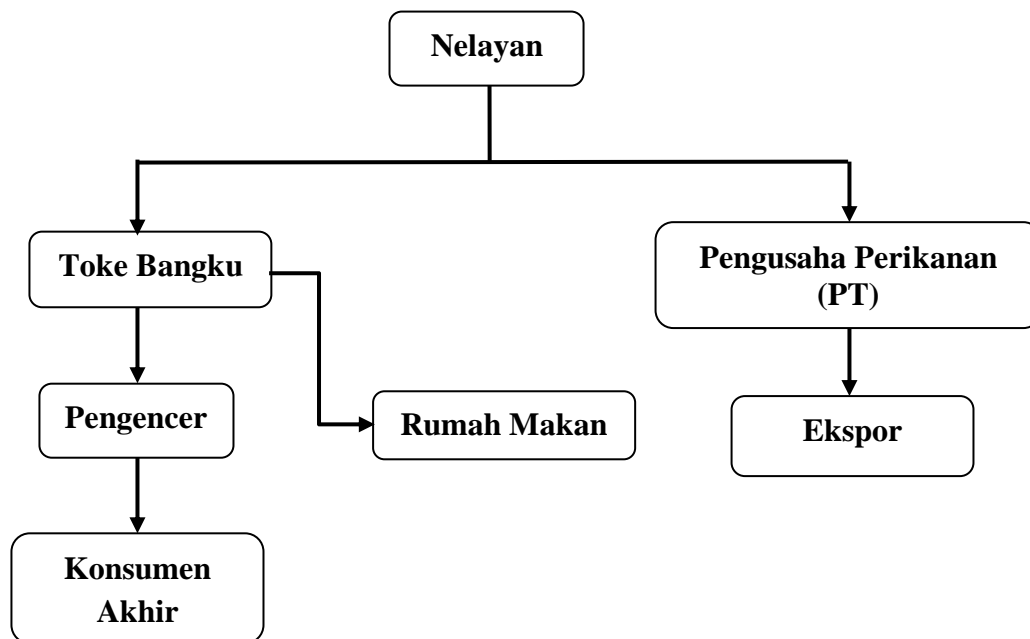
sangat mendukung sistem logistik ikan dan juga pengembangannya (Deswati dan Muhadjir, 2015).

Sistem logistik ikan yang ada di PPI bermula dari nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya, kemudian akan dibeli oleh para pedagang pengumpul yang akan menjual ikan-ikan tersebut kepada para pedagang keliling dan kepada para konsumen. Pedagang pengumpul yang ada di PPI merupakan pedagang yang membeli ikan dengan jenis ikan seperti ikan tongkol, sesek, kembung, ikan sarden dan ikan cakalang yaitu dari nelayan, baik dalam sistem pertimbang atau perkeranjang, yang mana para pedagang pengumpul akan menjual kembali kepada para pedagang keliling atau konsumen yang membeli ikan untuk dikonsumsi. Para pedagang keliling yang membeli ikan dari pedagang pengumpul akan menjual ikan-ikan tersebut dengan menggunakan motor dan becak motor sebagai sarana penjualannya (Toding *et al.* 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di PPI Ujong Baroh dengan pedagang ikan, bahwa pada masa pandemi *covid-19* sampai memasuki era *new normal* para pelaku usaha perikanan memiliki hambatan dalam mendistribusikan ikan yaitu pedagang besar (ekspor). Pegusaha perikanan yakni pedagang besar yang ada di PPI Ujong Baroh membeli ikan dari nelayan dengan jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, seperti ikan kerapu dan ikan kakap, yang mana pada umumnya pedagang besar mendistribusikan ikan tersebut ke luar daerah Aceh Barat, seperti ke daerah Banda Aceh, Medan dan Jakarta. Sedangkan para pedagang pengumpul dan pedagang pengencer bahwa pada masa *covid-19* sampai memasuki era *new normal* untuk pemasaran ikan di sekitaran Kabupaten Aceh Barat tidak mempengaruhi terhadap aktivitas kegiatan memasarkan ikan, dalam hal

ini dikarenakan kebijakan pemerintah yang menerapkan agar masyarakat tetap mentaati setiap aturan-aturan terkait dengan antisipasi penyebaran virus *covid-19* sehingga menuju masa normal.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang peneliti lakukan selama penelitian di PPI Ujong Baroh, ditemukan proses rantai pasok ikan yang tersedia di PPI, dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Alur sistem logistik ikan di PPI Ujong Baroh

4.3.1 Pendaratan hasil tangkapan

Pendaratan ikan hasil tangkapan nelayan di PPI Ujong Baroh diawali dengan bersandarnya kapal nelayan ke dermaga yakni untuk melakukan pembongkaran hasil tangkapan dari dalam palka kapal, setelah itu para Awak Buah Kapal (ABK) langsung bersiap-siap untuk melakukan pembongkaran hasil tangkapan. Selanjutnya, ikan-ikan yang setelah dibongkar dari dalam palka kemudian dimasukkan ke dalam keranjang dengan berdasarkan jenis dan ukuran ikan yang didapatkan, lalu diangkat ke atas becak motor yaitu sebagai alat bantu

pembongkaran ikan dan dibawa menuju gedung TPI dan juga ke beberapa PT untuk segera ditangani agar ikan-ikan tersebut tidak cepat membusuk dan kualitasnya tetap segar.

Setelah hasil tangkapan yang sudah diantar ke gedung TPI yang sebelumnya di beli oleh pedagang pengumpul, kemudian akan dilakukan aktivitas atau kegiatan setiap hari yaitu memasarkan ikan hasil tangkapan, yang dimana pedagang-pedagang pengumpul/tokeh bangku akan melakukan pemasaran ikan tersebut di dalam gedung TPI dengan sasaran pembelinya yaitu para moge keliling (pedagang bakul) atau konsumen yang ingin membeli ikan untuk langsung dikonsumsi. Kegiatan atau aktivitas pemasaran ikan yang dilakukan dalam gedung TPI di PPI Ujung Baroh ini berlangsung dimulai dari pukul 06.30 WIB s/d 13.00 WIB.

4.3.2 Pengangkutan hasil tangkapan

Pengangkutan ikan hasil tangkapan di PPI Ujung Baroh yang mana para pedagang moge keliling yang sudah membeli ikan dari pedagang pengumpul lalu ikan-ikan tersebut akan di pasarkan kembali ke konsumen secara lokal dibawa ke beberapa wilayah sekitaran Kabupaten Aceh Barat dengan menggunakan sepeda motor ataupun becak motor, adapun tujuan daerah pemasaran ikan secara lokal meliputi daerah Nagan Raya, Samatiga dan Aceh jaya.

4.3.3 Penanganan hasil tangkapan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu tentang sistem logistik ikan di PPI Ujung Baroh, adapun salah satu faktor penting yang harus diperhatikan yaitu sistem penanganan hasil tangkapan. Adapun penanganan hasil tangkapan ini dilakukan yaitu setelah ikan didapatkan dan dimasukkan ke dalam palka kapal agar setelah sampai di PPI ikan-ikan tersebut dalam kondisi tetap segar, sehingga para

pedagang langsung segera membeli ikan dari nelayan yang didaratkan di PPI Ujong Baroh.

Saat ikan didaratkan di PPI Ujong Baroh langsung di beli oleh pedagang pengumpul dan dimasukkan ke dalam *fiber* agar ikan-ikan tidak busuk, lalu kemudian dipasarkan dalam gedung TPI, yang mana nantinya akan di beli oleh muge/pedagang keliling. Apabila ikan yang dipasarkan oleh pedagang pengumpul tidak habis, maka ikan-ikan tersebut langsung dimasukkan ke dalam *fiber* yang berisi ikan-ikan lainnya dan es balok yang dihancurkan, adapun tujuannya yaitu agar ikan-ikan tersebut tetap terjaga keseegarannya dan tidak cepat mengalami proses pembusukan.

4.3.4 Penyimpanan hasil tangkapan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu tentang sistem logistik ikan di PPI Ujong Baroh, adapun salah satu faktor penting yang harus diperhatikan yaitu sistem penyimpanan hasil tangkapan. Sistem penyimpanan ikan hasil tangkapan yang dilakukan di PPI Ujong Baroh adalah menyimpan ikan-ikan ke dalam *fiber (cool box)* dan kemudian di tambahkan dengan es balok yang sudah dihancurkan agar ikan selalu dalam keadaan tetap segar, adapun es balok yang digunakan oleh pedagang ini, dibeli langsung dari pabrik es yang memang tersedia di area PPI Ujong Baroh. Walaupun dengan demikian, ikan-ikan yang di simpan dalam *fiber (cool box)* tersebut hanya memiliki daya tahan paling lama yaitu 1-2 hari, tergantung dengan kondisi banyaknya para konsumen yang membeli ikan.

4.3.5 Sarana penunjang aktivitas sistem logistik ikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penilaian dari wawancara beberapa responden yang ada di PPI Ujong Baroh yaitu para pedagang

ikan menyatakan bahwa masih ada beberapa fasilitas-fasilitas seperti fasilitas penunjang dalam sistem logistik ikan di PPI Ujung Baroh belum merasa puas dalam menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola PPI, baik itu dari fasilitas PPI, aktivitas pemasaran dan pelayanan di PPI. Terdapat beberapa responden berharap agar pihak pengelola PPI bisa segera memperbaiki fasilitas-fasilitas tersebut. Seperti yang kita ketahui, salah satu faktor dari pendukung sistem logistik ikan yaitu pelabuhan perikanan dalam rangka untuk memperlancar aktivitas sistem logistik ikan tersebut.

4.4 Tingkat Kinerja Pengelolaan PPI Dalam Sistem Logistik Ikan *New Normal* Di PPI Ujung Baroh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasanya nilai kinerja dari ke tiga aspek di PPI Ujung Baroh dengan sistem logistik ikan memiliki hubungan yang sangat penting untuk mengelola sumberdaya perikanan, salah satunya yaitu dalam bidang sistem logistik ikan. Lubis, (2011) *diacu dalam* Gumilang *et al.* (2014) menyatakan pelabuhan perikanan memiliki peran sangat penting terhadap perikanan laut, karena pelabuhan perikanan merupakan *center* perekonomian mulai saat ikan didaratkan pasca penangkapan dari *fishing ground* sampai awal ikan dipasarkan di pelabuhan perikanan. Berdasarkan PERMEN KP Nomor 16 Tahun 2006 Pasal 4 Ayat 1, menjelaskan bahwa pelabuhan perikanan memiliki fungsi atau peran penting dalam mendukung setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan, sampai dengan pemasaran.

Berdasarkan tingkat kinerja pengelolaan di PPI dalam sistem logistik ikan pada era *new normal* di PPI Ujung Baroh, maka dapat diketahui dengan cara melihat dari beberapa aspek yang terdiri dari aspek fasilitas PPI, aspek aktivitas

pemasaran dan aspek pelayanan PPI. Adapun dari ketiga aspek di PPI tersebut, merupakan sebagian aspek yang memiliki peran penting dalam mendukung sistem logistik ikan. Oleh karena itu tingkat nilai dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

4.4.1 Aspek fasilitas PPI

Berdasarkan hasil penilaian *informan* dari 14 indikator persepsi pedagang ikan terhadap fasilitas PPI Ujung Baroh menyatakan bahwa tingkat kinerja menurut nilai rata-rata harapan yang diinginkan pedagang ikan yaitu (4,43), akan tetapi nilai rata-rata kinerja yang terjadi sekarang yaitu (2,64). Sehingga jika nilai harapan dikurangi dengan nilai kinerja maka diperoleh nilai kesenjangan antara nilai kinerja dan nilai harapan adalah (-1,69), dengan nilai kesenjangan yang didapatkan untuk semua indikator pada aspek fasilitas PPI termasuk ke dalam kategori kurang puas. Untuk lebih jelas tentang penilaian pada aspek fasilitas PPI di Ujung Baroh dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Penilaian indikator persepsi pedagang ikan terhadap fasilitas PPI Ujung Baroh

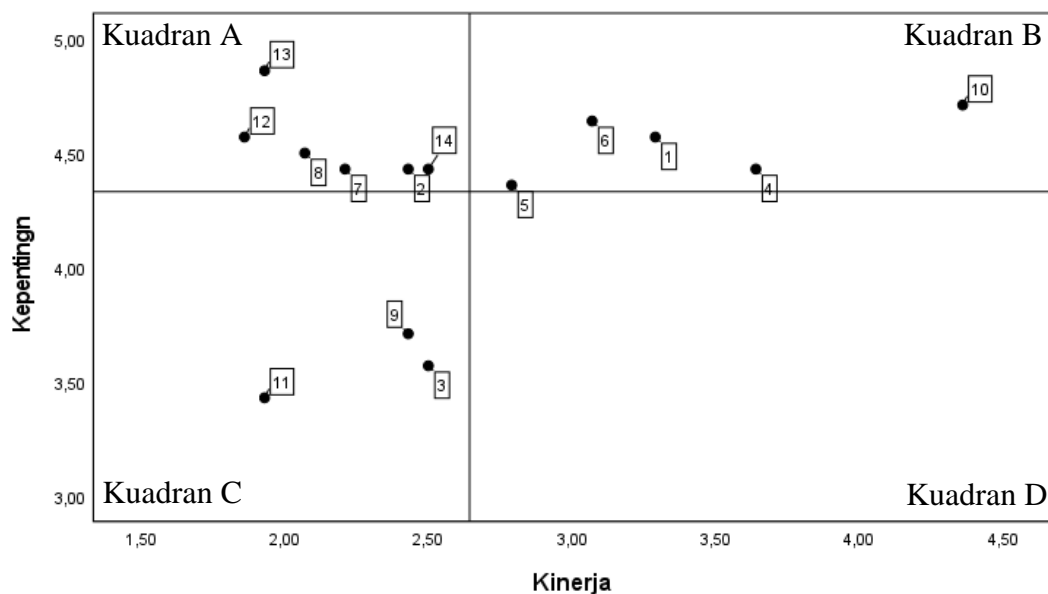
No.	Indikator	Rata-Rata Kinerja	Rata-Rata Kepentingan	Gap
1.	Kebersihan fasilitas TPI	3,29	4,57	-1,29
2.	Perbaikan fasilitas TPI	2,43	4,43	-2,00
3.	Kemudahan dalam pengguna fasilitas	2,50	3,57	-1,07
4.	Basket/keranjang ikan	3,64	4,43	-0,79
5.	Alat timbangan ikan	2,79	4,36	-1,57
6.	Gedung TPI aktif pemasaran	3,07	4,64	-1,57
7.	Penyediaan air bersih	2,21	4,43	-2,21
8.	Panjang dermaga	2,07	4,50	-2,43
9.	<i>Cold storage</i>	2,43	3,71	-1,29
10.	Luas area TPI	4,36	4,71	-0,36

Lanjutan tabel 10.

No.	Indikator	Rata-Rata Kinerja	Rata-Rata Kepentingan	Gap
11.	Keadaan kantor adminitrasi	1,93	3,43	-1,50
12.	Penyediaan es	1,86	4,57	-2,71
13.	Akses masuk ke TPI	1,93	4,86	-2,93
14.	Ketersediaan lahan parkir	2,50	4,43	-1,93
	Jumlah	37,00	60,64	-23,64
	Rata-Rata	2,64	4,33	-1,69

Selanjutnya untuk mengetahui analisis mengenai indikator-indikator yang berpengaruh terhadap kinerja pelayanan pedagang ikan pada aspek fasilitas PPI di PPI Ujung Baroh yaitu dengan menggunakan IPA (*Importance Performance Analysis*). Analisis ini digunakan untuk melihat indikator mana saja yang terdapat pada diagram kartesius yang dilakukan dengan cara menghitung letak batas dua garis yang berpotongan tegak lurus (X & Y). Garis tengah sumbu X adalah dengan kinerja rata-rata 2,64 dan sumbu Y dengan nilai 4,33 yang merupakan nilai rata-rata tingkat kepentingan yang diinginkan oleh toke bangku. Adapun pada aspek fasilitas PPI ini terdapat dua atribut yaitu luas area TPI dan penyediaan es yang memiliki nilai kinerja rendah dan harapan yang diinginkan para toke bangku tinggi, para toke bangku yang ada di PPI masih merasa kurang puas dengan luas area gedung TPI dengan nilai *eksisting* yang di berikan oleh pihak yang mengelolanya karena dengan luas area gedung TPI yang sekarang masih terlalu sempit saat melakukan aktivitas pemasaran ikan di TPI, toke bangku juga berharap agar untuk luas area TPI lebih di luaskan lagi agar bisa mencapai kondisi yang lebih baik dimasa yang akan datang seperti yang kita ketahui luas area TPI menjadi salah satu sarana dalam menjalankan sistem logistik ikan. Sedangkan penyediaan es yang ada di PPI ada beberapa toke bangku merasa tidak puas

dengan penyediaan es yang ada di sekitaran PPI tersebut, dikarenakan untuk mendapatkan es tersebut terkadang membutuhkan waktu yang lumayan lama disebabkan stok es lebih banyak di beli oleh para nelayan yang akan pergi melaut. Semua indikator yang terdapat pada kinerja pengelolaan PPI terhadap sistem logistik ikan di PPI Ujung Baroh ini dapat dilihat disetiap kuadran seperti pada gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9. Diagram kartesius penilaian pada aspek fasilitas PPI Ujung Baroh

4.4.2 Aspek aktifitas pemasaran di TPI

Berdasarkan hasil penilaian *informan* dari 6 indikator persepsi pedagang ikan terhadap aspek aktivitas pemasaran ikan yang ada di PPI Ujung Baroh menyatakan bahwa tingkat kinerja pelayanan pedagang ikan terhadap aktivitas pemasaran ikan di TPI Ujung Baroh berdasarkan nilai rata-rata harapan yang diharapkan pedagang ikan yaitu (3,64), akan tetapi nilai rata-rata kinerja yang terjadi sekarang yaitu (3,05). Sehingga jika nilai harapan dikurangi dengan nilai kinerja maka diperoleh nilai kesenjangan antara nilai kinerja dan nilai harapan adalah (-0,60) dengan nilai kesenjangan yang didapatkan, untuk semua indikator

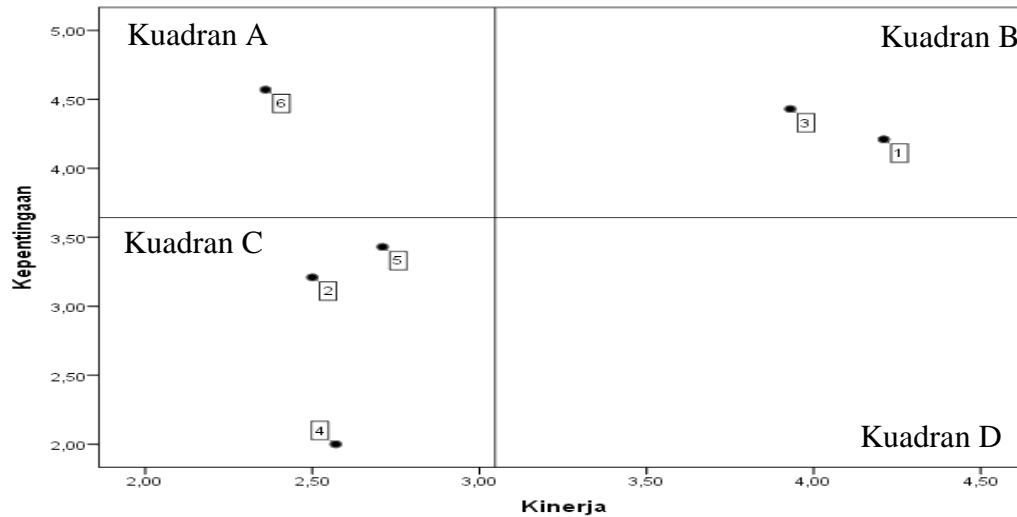
pada aspek aktivitas pemasaran ikan termasuk ke dalam kategori kurang puas.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Penilaian indikator persepsi pedagang ikan terhadap aspek aktivitas pemasaran ikan di PPI Ujung Baroh

No.	Indikator	Rata-Rata Kinerja	Rata-Rata Kepentingan	Gap
1.	Ketetapan waktu pelaksanaan pemasaran ikan	4,21	4,21	0,00
2.	Kemudahan dalam pembayaran	2,50	3,21	-0,71
3.	Adminitrasi aktivitas di TPI	3,93	4,43	-0,50
4.	Pendataan jumlah dan jenis ikan	2,57	2,00	0,57
5.	Keamanan TPI	2,71	3,43	-0,71
6.	Kejujuran dalam penarikan retribusi	2,36	4,57	-2,21
	Jumlah	18,29	21,86	-3,57
	Rata-Rata	3,05	3,64	-0,60

Selanjutnya untuk mengetahui secara jelas, penempatan indikator-indikator untuk setiap kuadran pada aspek aktivitas pemasaran ikan dengan menggunakan IPA (*Importance Performance Analysis*). Analisis ini digunakan untuk melihat indikator mana saja yang terdapat pada diagram kartesius yang dilakukan dengan cara menghitung letak batas dua garis yang berpotongan tegak lurus (X & Y). Garis tengah sumbu X dengan nilai rata-rata (3,05) yang merupakan nilai kinerja di PPI Ujung Baroh dan sumbu Y dengan nilai rata-rata yang diharapkan oleh pedagang ikan yaitu (3,64). Indikator yang terdapat pada persepsi pedagang ikan terhadap aktivitas pemasaran ikan di PPI Ujung Baroh mengenai penempatan-penempatan indikator pada setiap kuadran tersebut, maka dapat dilihat pada gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10. Diagram kartesius penilain pada aspek aktivitas pemasaran ikan di PPI Ujung Baroh

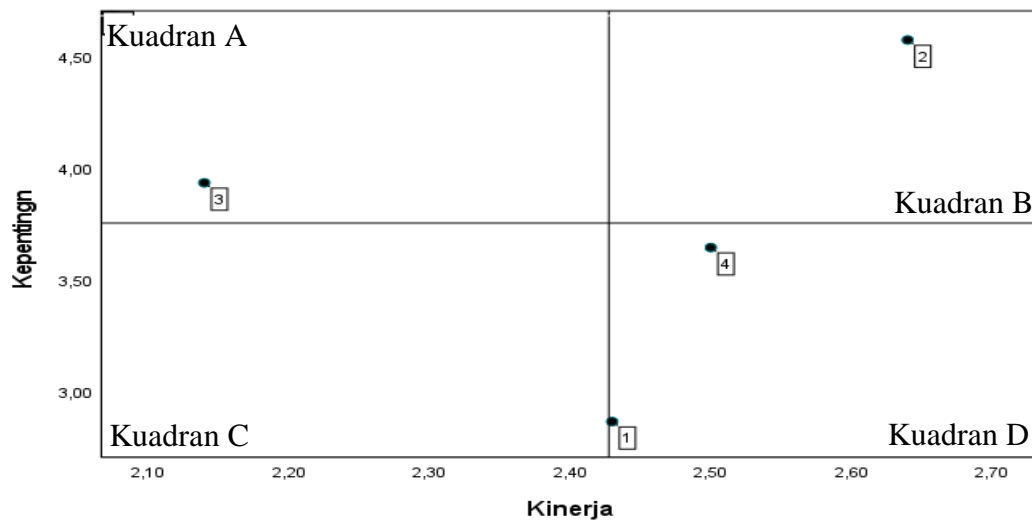
4.4.3 Aspek pelayanan PPI

Berdasarkan hasil penilaian *informan* dari 4 indikator persepsi pedagang ikan terhadap pelayanan PPI yang ada di PPI Ujung Baroh menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat kinerja terhadap pelayanan TPI di PPI Ujung Baroh yaitu dengan menggunakan IPA (*Importance Performance Analysis*). Analisis ini digunakan untuk melihat indikator mana saja yang terdapat pada diagram kartesius yang dilakukan dengan cara menghitung letak batas dua garis yang berpotongan tegak lurus (X & Y). Menurut hasil analisis nilai rata-rata harapan yang diharapkan pedagang ikan yaitu (3,75), akan tetapi nilai rata-rata kinerja yang terjadi sekarang yaitu (2,43). Sehingga jika nilai harapan dikurangi dengan nilai kinerja maka diperoleh dengan nilai kesenjangan antara nilai kinerja dan nilai harapan adalah (-1,32) dengan nilai kesenjangan yang didapatkan, untuk semua indikator pada aspek pelayanan PPI termasuk ke dalam kategori kurang puas. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Penilaian indikator persepsi pedagang ikan terhadap aspek pelayanan PPI Ujong Baroh

No.	Indikator	Rata-Rata Kinerja	Rata-Rata Kepentingan	Gap
1.	Pelayanan adminitrasi TPI	2,43	2,86	-0,43
2.	Sikap pegawai PPI	2,64	4,57	-1,93
3.	Komunikasi dengan pihak pengelola PPI	2,14	3,93	-1,79
4.	Pembinaan dan pengawasan Sistem logistik ikan	2,50	3,64	-1,14
Jumlah		9,71	15,00	-5,29
Rata-Rata		2,43	3,75	-1,32

Selanjutnya untuk mengetahui secara jelas penempatan indikator-indikator untuk setiap kuadran pada aspek pelayanan PPI yaitu dengan menggunakan IPA (*Importance Performance Analysis*). Analisis ini digunakan untuk melihat indikator mana saja yang terdapat pada diagram cartesius yang dilakukan dengan cara menghitung letak batas dua garis yang berpotongan tegak lurus (X & Y). Garis tengah sumbu X merupakan nilai kinerja di PPI Ujong Baroh dengan nilai rata-rata yaitu (2,43) dan sumbu Y merupakan nilai yang diharapkan oleh pedagang ikan di PPI Ujong Baroh dengan nilai rata-rata yaitu (3,75). Indikator yang terdapat pada persepsi pedagang ikan terhadap aspek pelayanan di PPI Ujong Baroh, dengan mengenai penempatan indikator-indikator pada setiap kuadran tersebut dapat dilihat pada gambar 11 di bawah ini.



Gambar 11. Diagram kartesius penilaian pada aspek pelayanan PPI Ujong Baroh

Berdasarkan hasil penelitian dari setiap aspek di atas menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan PPI Ujong Baroh terhadap sistem logistik ikan memiliki hubungan yang penting, agar pemanfaatan sumberdaya perikanan dan aktivitas pemasaran atau pendistribusian hasil tangkapan oleh pedagang tradisional ataupun pedagang ekspor berjalan dengan baik.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa atribut dengan melihat hasil analisis kesenjangan (*gap*) dalam kinerja pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Baroh dalam sistem logistik ikan *new normal* di Kabupaten Aceh Barat meliputi beberapa aspek, yang mana aspek-aspek tersebut adalah aspek fasilitas PPI dengan nilai kesenjangan (-1,69), aspek aktivitas pemasaran ikan dengan nilai kesenjangan (-0,60) dan aspek pelayanan PPI dengan nilai kesenjangan (-1,32), dimana berdasarkan dari kondisi kinerja tiga aspek tersebut termasuk ke dalam kategori kurang puas.

Arife *et al.* (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di TPI PPI Paoetere yaitu tentang efektivitas dan efisiensi tata kelola TPI dalam

mendukung sistem logistik ikan di kota Makasar secara keseluruhan bahwa kepuasan pengguna pelelangan masih berada di bawah kriteria cukup puas. Hal ini terlihat dari banyaknya kesenjangan (*gap*) yang masuk kedalam kriteria (-0,8– -0,4). Penilaian yang cukup memuaskan menurut para pedagang ikan tersebut memperlihatkan bahwa TPI harus meningkatkan kinerjanya sehingga para pedagang juga bisa merasa lebih puas dengan pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, TPI PPI Paotere harus meningkatkan pelayanan dalam penyediaan fasilitas, meningkatkan aktivitas pelelangan, meningkatkan pelayanan baik dari TPI itu sendiri atau koperasi yang mengurus semua kegiatan di TPI tersebut.

Berdasarkan hasil pengukuran kesesuaian kinerja dan kepentingan yang dilakukan dengan metode analisis IPA (*Importance and Performance Analysis*) terdapat beberapa indikator yang menurut persepsi pedagang ikan di PPI Ujong Baroh dalam aspek fasilitas PPI, aktivitas pemasaran ikan dan pelayanan PPI menyebar di setiap kuadran seperti pada kuadran A (Proritas utama), B (Pertahankan prestasi), C (Prioritas rendah) dan D (Berlebihan). Adapun Indikator-indikator yang diharapkan perbaikan dan pembangunannya adalah indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran A (Prioritas utama) indikator yang terletak pada kuadran ini merupakan indikator yang penting bagi pedagang ikan, akan tetapi nilai kinerja yang diberikan belum sesuai dengan nilai harapan para pedagang ikan tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas yang terdapat pada diagram kartesius, berikut adalah indikator-indikator yang terdapat pada kuadran A (Prioritas utama) dari ketiga aspek tersebut, yaitu aspek fasilitas PPI, aktivitas pemasaran ikan dan pelayanan PPI adalah sebagai berikut:

4.5.1 Aspek fasilitas PPI

Kuadran A adalah kuadran yang harus diprioritaskan dimana pedagang ikan sebagai responden merasakan item tersebut sangat penting dan mempunyai harapan tinggi namun kinerjanya belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah indikator pada aspek fasilitas PPI yang termasuk ke dalam kudran A yaitu, indikator akses masuk ke PPI (13), penyediaan es (12), panjang dermaga (8), penyediaan air bersih (7), perbaikan fasilitas TPI (2) dan ketersediaan lahan parkir (14). Setiap indikator-indikator yang berada dalam kuadran ini bahwa kinerjanya rendah, akan tetapi sangat berpengaruh dan penting dalam mengelola sistem logistik ikan di PPI Ujung Baroh.

Menurut Kholli dan Dewi (2019), menyatakan bahwa kuadran A merupakan kuadran yang berisi indikator dengan tingkat kepuasan yang sangat rendah sehingga menjadi prioritas utama agar dilakukan perbaikan dan pembenahan. Indikator-indikator tersebut bagi peserta lelang sangat mempengaruhi kegiatan lelang. Indikator-indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah indikator ketepatan waktu pembayaran hasil lelang untuk nelayan (10), ketersediaan dana sosial (18), kondisi dan kelengkapan fasilitas (19), ketersediaan fasilitas sanitasi (21), ketersediaan wadah penampungan seperti *box* atau keranjang dan tempat untuk penyimpanannya (22).

Arife *et al.* (2017), menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di TPI PPI Paotere, Berdasarkan diagram kartesius tingkat kinerja dan kepentingan pedagang terhadap fasilitas PPI. Indikator yang terdapat pada kuadran A merupakan indikator yang dianggap mempengaruhi kepuasan agen dan unsur-

unsur jasa yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum melaksanakan sesuai keinginan pengguna pelelangan sehingga mengecewakan atau tidak memuaskan. Oleh sebab itu, pihak penyedia layanan harus meningkatkan pelayanan kinerjanya agar pedagang merasa puas. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah indikator kebersihan fasilitas TPI (1), gedung TPI (6), *cold storage* (9) dan penyediaan es (24).

Menurut Sari dan Kadri (2021), hasil penelitian yang dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api, Kabupaten Penajam Paser Utara menunjukkan bahwa atribut-atribut seperti perbekalan air bersih (9), perbekalan es (8) dan perbaikan fasilitas TPI (7) terletak pada kuadran B (Pertahankan prestasi).

4.5.2 Aspek aktivitas pemasaran di TPI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah indikator pada aspek aktivitas pemasaran di TPI yang termasuk ke dalam kuadran A yaitu kejujuran dalam penarikan retribusi (6). Indikator yang termasuk ke dalam kuadran ini menggambarkan hal sangat penting namun tingkat kinerjanya masih rendah. Oleh karena itu, indikator yang termasuk ke dalam kuadran ini harapan besar dari para pedagang harus ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan sistem logistik ikan.

Berdasarkan hasil penelitian Matulesy dan Bawole (2017), menyatakan bahwa indikator seperti ketepatan waktu pelaksanaan lelang, kemudahan dalam pembayaran, administrasi aktifitas pelelangan dan pendataan jumlah jenis ikan berada pada kuadran D. Menurut Arief *et al.* (2017), menyatakan bahwa indikator pendataan jumlah dan jenis ikan terletak di kuadran B dan indikator kemudahan dalam pembayaran terletak di kuadran C. Menurut Wibowo dan Mudzakir (2018),

menyatakan bahwa indikator kemudahan dalam pembayaran pada kuadran B, pendataan hasil tangkapan kuadran C dan kejujuran pegawai dalam penarikan retribusi dan pembayaran terletak pada kuadran D.

Menurut Nurhayati *et al.* (2007), dari hasil penelitian yang dilakukan di tempat pelelangan ikan PPI Muara Angke, Jakarta menyatakan bahwa atribut-atribut seperti kemudahan dalam pembayaran (D) dan kejujuran dalam penarikan retribusi (L) terletak pada kuadran B (pertahankan prestasi).

4.5.3 Aspek Pelayanan PPI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah indikator pada aspek pelayanan PPI yang termasuk dalam kuadran A yaitu, indikator komunikasi dengan pihak pengelolaan PPI (3), dimana para pedagang ikan sebagai responden merasakan bahwa indikator tersebut sangatlah penting.

Menurut Arife *et al.* (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di TPI PPI Paotere, berdasarkan diagram kartesius tingkat kinerja dan kepentingan pedagang terhadap aspek pelayanan TPI bahwa indikator komunikasi dengan pihak pengelolaan terdapat di kuadran C. Menurut Kholli dan Dewi (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh indikator keterampilan pegawai TPI dalam pengelolaan (12) dan pegawai TPI menerima keluhan dan saran dari peserta lelang (17) terdapat pada kuadran B. Menurut Nurhayati, *et al.*, (2007), menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di tempat pelelangan ikan PPI Muara Angke, Jakarta menyatakan bahwa atribut-atribut seperti komunikasi dengan pihak pengelolaan (O) terletak pada kuadran B (pertahankan prestasi).

Dari hasil wawancara di lapangan dengan pedagang pengumpul mengenai tentang atribut komunikasi antara pihak pedagang dengan pihak PPI bahwa sangat kurang, dikarenakan para pedagang tersebut jika mengalami sebuah masalah atau keluhan yang berkaitan dengan pemasaran dan sistem logistik ikan, maka para pedagang terlebih dahulu melaporkannya kepada ketua GAPI (Gabungan Pedagang Ikan). Setiap atribut-atribut yang terletak pada kuadran A baik atribut pada aspek fasilitas PPI, aktivitas pemasaran dan pelayanan PPI merupakan atribut yang sangat diharapkan oleh pedagang ikan agar pihak pengelola PPI bisa lebih memprioritaskan tingkat kinerjanya dalam upaya meningkatkan kepuasan pedagang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil wawancara dengan toke bangku mengenai kinerja pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh dalam sistem logistik ikan *new normal* yang dibagi ke dalam tiga aspek yaitu aspek fasilitas PPI, aspek aktivitas pemasaran ikan di TPI dan aspek pelayanan PPI yang memiliki nilai *eksisting* berbeda-beda pada setiap indikatornya. Nilai kinerja pengelolaan PPI dalam sistem logistik ikan *new normal* memiliki kesenjangan pada aspek fasilitas PPI yaitu (-1,69), aspek aktivitas pemasaran ikan (-0,60) dan aspek pelayanan PPI (-1,32), dari ketiga aspek tersebut memiliki nilai rata-rata yaitu (-1,20) termasuk dalam kategori kurang puas.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan bahwa perlu adanya peningkatan kinerja dalam mengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh dalam sistem logistik ikan, karena hasil yang telah didapatkan bahwa toke bangku setempat masih merasa kurang puas dengan kinerja yang diberikan oleh pihak pengelola PPI, toke bangku setempat juga berharap agar pihak pengelola PPI bisa memperbaiki fasilitas-fasilitas yang mendukung berjalannya sistem logistik ikan dan perlu adanya perbaikan terhadap atribut-atribut yang berada pada prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. A., Agusanty, H., Kasri., & Mustafa, M. D. (2017). Analisis efektivitas dan efisiensi tata kelola tempat pelelangan ikan dalam mendukung sistem logistik ikan di Kota Makasar. *Journal of Fisheries And Marine Science*, 1 (1), 14-25.
- Andiny, P. (2017). Analisis tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (1), 22-32.
- Bukhari. (2013). Sistem distribusi hasil tangkapan nelayan di PPI Ujung Baroh dan TPI Kuala Bubon Kabupaten Aceh Barat. *Skrripsi*. Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar. Meulaboh.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat. (2019). Aceh Barat dalam angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- Deswati, R. H & Muhadjir. (2015). Dukungan aspek produksi dalam Sistem Logistik Ikan Nasional (SLIN) di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Journal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10 (2), 199-202.
- Deswati, R. H. (2015). Efektivitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Buntok dalam rantai pasok perikanan tangkap perairan umum daratan di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. *Widya Riset*, 18 (1), 71-78.
- Djunaidi, M., Setiawan, E., & Hariyanto, T. (2006). Analisis kepuasan pelanggan dengan pendekatan *fuzzy service quality* dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan. *Journal Ilmiah Teknik Industri*, 4 (3), 139-146.
- Gumilang, A. P, Solihin, I & Wisudo, S. H. (2014). Pola distribusi dan teknologi pengelolaan hasil pelabuhan perikanan di wilayah Pantura Jawa. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 5 (1), 67-76
- Hafinuddin, (2010). Kondisi operasional PPI Melauboh pasca tsunami dan prioritas program pengembangannya *Skripsi*. Dapertemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Perikanan Bogor . Bogor.
- Jiernardy, C. (2017). Gap analisis persepsi dan ekspektasi konsumen terhadap kualitas layanan, harga, kualitas, produk esus. *Journal Manajemen dan Star-up Bisnis*, 1 (6), 703-710.
- Kholli, H. M & Dewi, D. A. N. N. (2019). Tingkat Kepuasan Peserta Lelang Terhadap Pelayanan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Morodemak. *Jurnal Sumberdaya Perairan*, 13 (2), 122-130.
- Kalsum, S. U, Suzana, A & Harahap, A. Q. 2021. Studi kepuasan pelanggan terhadap pelayan air bersih Perumda Tirta Muaro Unit Teluk Singkawang. *Jurnal Daur lingkungan*, 4 (2) 69-75.
- Lubis, E & Mardiana, N. (2011). Peranan fasilitas PPI terhadap kelancaran aktivitas pendaratan ikan di Cituis Tangerang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 1 (2), 1-10.

- Menteri Kelautan dan Perikanan. *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Tentang Sistem Logistik Ikan Nasional*, Permen KP Nomor 5/PERMEN-KP/2014.
- Menteri Kelautan dan Perikanan. *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Tentang Kepelabuhanan Perikanan*, Permen KP Nomor 08/MEN/2012.
- Maulina L, S. (2014). Analisis distribusi ikan karang hasil tangkapan nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Baroh Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Program Studi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Teuku Umar . Meulaboh.
- Majid, A. (2018). Potret kehidupan sosial ekonomi pedagang ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba Kota Kupang. *Jurnal Agromina*, 1 (1), 23-30.
- Matulessy, F & Bawole, D. (2017). Kinerja proses pelelangan ikan di Pasar Arumbai Kota Ambon. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 1 (2), 2-10.
- Nurhayati, O. T., Mudzakir, A. K., & Wibowo, B. A. (2016). Analisis tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan penyediaan kebutuhan melaut di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Fakultas Perikanan Nusantara dan Ilmu Kelautan Universitas di Ponerogo. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5 (1), 19-27.
- Nugraha, R., Harsono, A & Adianto, H. (2014). Usulan peningkatan kualitas pelayanan jasa pada bengkel “X” berdasarkan hasil matrix *Importance-Performance Analysis* (Studi Kasus di Bengkel AHASS PD. Sumber Motor Kerawang). *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 1 (3), 221-231.
- Nurhayati, P., Diatin, L & Suyanto, T. (2007). Analisis tingkat kepuasan peserta lelang dan *perceived quality* Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Muara Angke Jakarta. *Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan*, 7 (1), 20-36.
- Ramadhani PD, Koestiono D, Maulidah S. (2014). Analisis tingkat kepuasan konsumen terhadap kinerja pelayanan pemasok bunga potong krisan. *Jurnal Habit*, 25 (3), 151-161.
- Suherman, A & Dault, A. (2009). Dampak sosial ekonomi pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambangan Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan*, 4 (2), 24-32.
- Safriadi, M. (2018). Bauran pemasaran umpan buatan (bulu-bulu plastik) di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Program Studi Perikanan. Fakultas Perikanan dan ilmu Kelautan. Universitas Teuku Umar. Meulaboh.
- Satrio, I. N & Christanto, J. (2016). Peran keberadaan tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Cilacap. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5 (1), 1-8.

- Setiawan, N. (2007). Penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin dan krejcie-morgan: konsep dan aplikasi. Disampaikan pada diskusi ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad. Bandung.
- Sari, N. M. L & Kadri, M. K. (2021). Analisis kepuasan nelayan terhadap pelayanan fasilitas pada aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api, Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota (Ruang)*, 7 (2), 87-95.
- Talib, A. (2018). Peluang dan tantangan industri teknologi pengolahan hasil perikanan dalam mendukung terwujudnya Lumbung Ikan Nasional (LIN) di Maluku Utara. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11 (1), 19-27.
- Toding, J. D. G, Jan, A. B. H & Sumarauw, J. S .B. (2019). Identifikasi dan efesiensi kinerja rantai pasok ikan cakalang di Tanawangko Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 7 (1), 391-400.
- Wibowo, F. B. A & Mudzakir, A. K. (2018). Analisis tingkat kepuasan nelayan, bakul dan pengolah ikan terhadap kinerja pelayanan TPI Banyutowo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 10 (10), 1-10.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan konseling. *Journal Quanta*, 2 (2), 83-91.
- Zuriat. (2018). Analisis tingkat margin tataniaga ikan karang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Baroh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Perikanan Terpadu*, 1 (1), 1-11.
- Zulkarnaen, W & Sofyan, Y. (2018). Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap keinginan berpindah karyawan PT. Delami Garment Kota Bandung. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 2 (2), 183-192.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi mengantar surat izin penelitian



Pertemuan dengan koordinator pengurus PPI Ujong Baroh

Lampiran 2. Dokumentasi yang terkait dengan sistem logistik ikan



Proses pembongkaran ikan dari kapal sampai ke gedung TPI



Proses penyimpanan ikan ke dalam *fiber*



Aktivitas pemasaran ikan di gedung TPI



Persediaan air di gedung TPI



Pabrik es



Gedung TPI



Cold stroge



Para pedagang keliling (moge)



Mesin penghancur es



Keranjang tempat ikan



Pengambilan ikan dari dalam fiber untuk di pasaran

Lampiran 3. Dokumentasi wawancara dengan responden atau pedagang ikan di PPI Ujong Baroh



Lampiran 4. Tabulasi data jawaban kuisisioner dari responden pada aspek fasilitas

Data jawaban kuisisioner responden terhadap kinerja aspek fasilitas PPI

Responden	PERSEPSI/KINERJA (<i>PERFORMANCE</i>)													
	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14
1	4	1	2	3	1	1	1	2	2	5	2	2	2	2
2	4	2	2	4	2	4	2	2	1	4	1	2	1	2
3	2	5	2	4	3	1	4	3	1	5	3	1	1	4
4	4	2	3	4	5	4	2	1	3	4	2	2	2	1
5	4	3	3	4	2	4	2	5	2	5	4	2	4	2
6	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
7	4	2	3	4	3	2	1	2	4	4	1	2	2	4
8	2	2	3	5	2	4	1	1	2	5	1	1	1	2
9	5	3	2	3	4	5	2	2	1	5	3	2	2	3
10	4	2	3	4	2	5	2	2	2	4	2	2	2	2
11	4	2	3	2	4	5	4	3	4	4	1	2	2	2
12	1	2	2	2	2	1	2	1	4	5	1	2	2	1
13	2	4	3	4	4	2	4	2	5	4	2	2	2	4
14	2	2	2	4	3	2	2	1	1	5	2	2	2	4
Jumlah	46	34	35	51	39	43	31	29	34	61	27	26	27	35
Rata-Rata	3,29	2,43	2,50	3,64	2,79	3,07	2,21	2,07	2,43	4,36	1,93	1,86	1,93	2,50

Data jawaban kuisioner responden terhadap kepentingan aspek fasilitas PPI

Responden	PERSEPSI/KEPENTINGAN (<i>INPORTANCE</i>)													
	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14
1	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5
2	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	2	5	5	4
5	4	4	3	4	1	1	4	5	4	5	4	5	5	4
6	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4
7	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	2	4	4	5
8	3	4	4	5	4	4	4	5	2	3	4	4	5	5
9	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4
10	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	2	4	5	4
11	5	4	4	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4
12	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	2	4	5	4
13	5	4	1	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4
14	5	4	2	5	5	5	5	4	2	5	3	4	4	5
Jumlah	64	62	50	62	61	65	62	63	52	66	48	64	68	62
Rata-Rata	4,57	4,43	3,57	4,43	4,36	4,64	4,43	4,50	3,71	4,71	3,43	4,57	4,86	4,43

Lampiran 5. Tabulasi data jawaban kuisisioner dari responden pada aspek aktivitas pemasaran

Data jawaban kuisisioner responden terhadap kinerja aspek aktivitas pemasaran ikan

Responden	PERSEPSI/KINERJA (<i>PERFORMANCE</i>)					
	i1	i2	i3	i4	i5	i6
1	3	2	4	4	2	3
2	5	4	5	2	2	2
3	5	2	4	4	3	1
4	4	3	4	3	3	3
5	4	2	5	3	4	2
6	5	2	4	3	3	3
7	4	2	5	3	3	2
8	5	3	3	2	2	3
9	4	4	2	2	3	3
10	5	1	5	3	2	3
11	4	2	2	2	4	1
12	1	2	5	1	2	1
13	5	3	5	2	2	3
14	5	3	2	2	3	3
Jumlah	59	35	55	36	38	33
Rata-Rata	4,21	2,50	3,93	2,57	2,71	2,36

Data jawaban kuisisioner responden terhadap kepentingan aspek aktivitas pemasaran ikan

Responden	PERSEPSI/KEPENTINGAN (<i>IMPORTANCE</i>)					
	i1	i2	i3	i4	i5	i6
1	1	1	5	2	5	4
2	4	4	5	2	2	5
3	5	4	4	1	1	5
4	4	4	5	2	5	5
5	4	4	5	4	2	5
6	5	4	3	4	4	5
7	4	4	5	3	4	5
8	5	2	5	1	4	5
9	5	2	5	1	2	4
10	4	2	5	1	4	5
11	4	3	5	2	3	5
12	4	3	1	1	4	3
13	5	4	5	2	4	4
14	5	4	4	2	4	4
Jumlah	59	45	62	28	48	64
Rata-Rata	4,21	3,21	4,43	2,00	3,43	4,57

Lampiran 6. Tabulasi data jawaban kuisisioner dari responden pada aspek pelayanan PPI

Data jawaban kuisisioner responden terhadap kinerja aspek pelayanan PPI

Responden	PERSEPSI/KINERJA (<i>PERFORMANCE</i>)			
	i1	i2	i3	i4
1	2	2	1	2
2	1	1	1	2
3	1	2	2	4
4	2	3	3	2
5	4	2	2	1
6	2	3	2	4
7	3	3	4	2
8	2	3	2	3
9	3	3	3	4
10	2	3	3	4
11	4	4	1	1
12	4	4	1	2
13	3	3	4	2
14	1	1	1	2
Jumlah	34	37	30	35
Rata-Rata	2,43	2,64	2,14	2,50

Data jawaban kuisisioner responden terhadap kepentingan aspek pelayanan PPI

Responden	PERSEPSI/KEPENTINGAN (<i>INPORTANCE</i>)			
	i1	i2	i3	i4
1	2	5	5	4
2	4	5	4	2
3	2	4	4	2
4	2	5	4	4
5	4	5	2	3
6	4	5	4	3
7	2	4	4	4
8	1	5	4	5
9	5	5	5	4
10	4	5	4	4
11	2	3	2	4
12	2	4	5	2
13	4	5	4	5
14	2	4	4	5
Jumlah	40	64	55	51
Rata-Rata	2,86	4,57	3,93	3,64